

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA PENGUNGKAPAN DIRI
(*SELF DISCLOSURE*) REMAJA LAKI-LAKI**



Oleh:

Nadia Vinca Rosa

1125151548

PSIKOLOGI

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2019

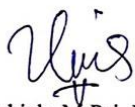
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Remaja Laki-Laki

Nama Mahasiswa : Nadia Vinca Rosa
 NIM : 1125151548
 Program Studi : Psikologi
 Tanggal Ujian : 15 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II




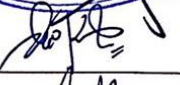
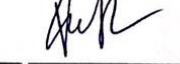


Ermita Zakiah, M.Psi, Psikolog
 NIDK. 8891680018



Fellianti Muzdalifah, M.Psi
 NIP. 197802242005012001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)*		26/08-2019
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab**)		26 Agustus 2019
Dr. Herwanto, M.Si (Ketua Penguji**)		26 Agustus 2019
Dwi Kencana Wulan, M.Psi (Anggota****)		25 Agustus 2019
Vinna Ramadhany Sy, M.Psi (Anggota)		26 Agustus 2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nadia Vinca Rosa
NIM : 1125151548
Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Remaja Laki-Laki**” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus tahun 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi atau karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 12 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Nadia Vinca Rosa

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Vinca Rosa
NIM : 1125151548
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:
"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Remaja Laki-Laki"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya
Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 12 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Nadia Vinca Rosa

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Do The Best, Let Allah Do Next”

“Usaha Tidak Mengkhianati Hasil”

(Nadia Vinca Rosa)

MAN JADDA WAJADA

“Barang siapa yang bersungguh – sungguh, pasti akan mendapatkan hasil”

.....

Penelitian ini saya persembahkan untuk kedua orang tua serta adik-adik saya yang tidak kenal lelah mendo'akan dan menunggu kepulangan saya setiap saya merantau untuk mencari ilmu

Dan

A gift for my 22nd birthday

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA PENGUNGKAPAN DIRI
(SELF DISCLOSURE) REMAJA LAKI-LAKI**

Nadia Vinca Rosa

**JAKARTA: PROGRAM STUDI PSIKOLOGI, FAKULTAS PENDIDIKAN
PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

ABSTRAK

(2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) Remaja laki-laki. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional dengan menyebarkan kuisioner kepada 155 partisipan remaja laki-laki. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pola asuh adalah adaptasi dari Oktarina yang dibuat berdasarkan teori Baumrind, sedangkan *self disclosure* diukur dengan instrumen *The Jourard Sixty-Item Self Disclosure Questionnaire*. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan korelasi pearson product moment. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh otoriter, otoritatif, dan penelantaran. Pada pola asuh permisif r -hitung $>$ r -tabel; $0.222 > 0.157$ dengan nilai signifikansi $p = 0,00 < \alpha = 0,05$ yang menandakan terdapat hubungan korelasi antara pola asuh permisif dan pengungkapan diri remaja laki-laki.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pengungkapan Diri, Remaja Laki-Laki

**RELATIONSHIP OF PARENT PARENTING ON SELF DISCLOSURE
MALE ADOLESCENT**

Nadia Vinca Rosa

**JAKARTA: PSYCHOLOGY STUDY PROGRAM, FACULTY OF
PSYCHOLOGY EDUCATION, STATE UNIVERSITY, JAKARTA**

ABSTRACT

(2019)

This study aims to determine the relationship between parenting and self disclosure of male adolescents. The research approach used is a quantitative correlational approach by distributing questionnaires to 155 male teenage participants. The measuring instrument used to measure parenting is an adaptation of Otkarina made based on Baumrind's theory, while self disclosure is measured by the instrument The Jourard Sixty-Item Self Disclosure Questionnaire. The statistical analysis used to test hypotheses is pearson product moment correlation. There is no relationship between authoritarian parenting, authoritative, and neglectful. In permissive parenting $r > r\text{-table}; 0.222 > 0.157$ with a significance value of $p = 0.00 < \alpha = 0.05$ which indicates there is a correlation between permissive parenting and self disclosure of male adolescent.

Keywords: Parenting, Self Disclosure, Male Adolescent

KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan nikmatnya, yang membuat peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Remaja Laki-Laki”.

Peneliti menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih dapat dikatakan belum sempurna. Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari andil dari berbagai pihak yang memberikan bantuan serta dukungannya kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti ingin berterima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Gungum Gumelar, M.Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Ratna Dyah Suratri, Ph.D, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Lussy Dwiutami, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Ernita Zakiah, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang berperan besar dalam penyusunan skripsi ini dengan memberikan ilmu, kepercayaan, dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini serta telah meluangkan waktunya, memberikan saran, kritik, dan memotivasi.
5. Ibu Fellianti Muzdalifah, M.Psi selaku Dosen Pembimbing II yang berperan dalam penyusunan skripsi ini dengan memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian serta telah meluangkan waktunya, memberikan saran, dan memotivasi.
6. Bapak Dr. Gungum Gumelar, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi saran dan arahan selama penulis melaksanakan perkuliahan.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu selama peneliti menjalani kuliah.
8. Bapak dan Ibu di bagian Tata Usaha Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak membantu peneliti untuk mengurus berbagai keperluan administrasi dan surat menyurat selama menjalankan perkuliahan.
9. Bapak, Ibu dan Adik yang selalu berdo'a tiada henti untuk kesuksesan peneliti.
10. Teman-teman dekat peneliti, Marthia Sari Hardani, Diana Purnama Sari, dan Anggraini Ayu Evitasari sebagai orang-orang yang selalu memberikan semangat dan pendengar yang baik dalam setiap cerita hidup peneliti selama kuliah.
11. Teman – teman satu bimbingan Bu Zakiah yang selalu membantu dan memberi dukungan satu sama lain selama menyusun skripsi.
12. Teman-teman Psikologi UNJ angkatan 2015 yang telah berbagi banyak hal selama perkuliahan sejak tahun 2015.

Jakarta,12 Agustus 2019

Nadia Vinca Rosa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Keterbukaan Diri	10

2.1.1	Pengertian Keterbukaan Diri	10
2.1.2	Karakteristik Keterbukaan Diri	11
2.1.3	Aspek-Aspek Keterbukaan Diri	12
2.1.4	Dimensi <i>Self Disclosure</i>	13
2.1.5	Manfaat Keterbukaan Diri	14
2.2	Pola Asuh	14
2.2.1	Pengertian Pola Asuh	14
2.2.2	Gaya Pola Asuh	15
2.2.3	Dimensi Pola Asuh	16
2.3	Definisi Remaja	17
2.3.1	Definisi Remaja Laki-laki	18
2.4	Hubungan Keterbukaan Diri (<i>Self Disclosure</i>) dengan Pola Asuh ...	18
2.5	Kerangka Berfikir	19
2.6	Hipotesis	21
2.7	Hasil Penelitian yang Relevan	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Tipe Penelitian	23
3.2	Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian	23
3.2.1	Identifikasi Variabel Penelitian	23
3.2.1.1	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	24
3.2.1.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	24
3.2.2	Definisi Konseptual Variabel	24
3.2.2.1	Definisi Konseptual Keterbukaan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	24
3.2.2.2	Definisi Konseptual Pola Asuh	24

3.2.3	Definisi Operasional Variabel	25
	3.2.3.1 Definisi Operasional Keterbukaan Diri (<i>Self Disclosure</i>)	25
	3.2.3.2 Definisi Operasional Pola Asuh	25
3.3	Populasi dan Sampel	25
	3.3.1 Populasi	25
	3.3.2 Sampel	26
3.4	Teknik pengambilan sampel	26
3.5	Teknik pengumpulan data	27
3.5.1	Instrumen Penelitian	27
	3.5.1 Skala Keterbukaan Diri (<i>Self Disclosure</i>)	28
	3.5.2 Tujuan Instrumen Dibuat	30
	3.5.3 Teori Instrumen	30
	3.5.4 Populasi Tempat Uji Coba Instrumen	30
	3.5.4.1 Uji Coba Instrumen	30
	3.5.5 Prosedur Pengumpulan Data	38
	3.5.5.1 Skala Pola Asuh	38
	3.5.5.2 Tujuan Instrumen Dibuat	39
	3.5.5.3 Teori Instrumen	39
	3.5.5.4 Populasi Tempat Uji Coba Instrumen	39
	3.5.5.4.1 Uji Coba Instrumen Pola Asuh	39
	3.5.5.4.2 Bagian Modifikasi	44
	3.5.5.4.3 Prosedur Pengumpulan Data	44
3.6	Analisis Data	45
	3.6.1 Uji Statistik	45
	3.6.2 Uji Normalitas	45

3.6.3	Uji Korelasi	45
3.6.4	Hipotesis Statistik	45
BAB IV	PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Subjek Penelitian	49
4.1.1	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	49
4.2	Prosedur Penelitian	50
4.2.1	Persiapan Penelitian	50
4.2.2	Pelaksanaan Penelitian	52
4.3	Hasil Analisis Data Penelitian	52
4.3.1	Data Deskriptif <i>Self Disclosure</i>	52
4.3.1.1	Kategorisasi Skor Data <i>Self Disclosure</i>	53
4.3.2	Data Deskriptif Pola Asuh	53
4.3.2.1	Kategorisasi Skor Pola Asuh	55
4.3.3	Gambaran Tipe Pola Asuh Orang Tua Subjek	57
4.3.4	Gambaran <i>Self Disclosure</i> Berdasarkan Tipe dan Kategori Pola Asuh	57
4.3.5	Uji Normalitas	57
4.3.6	Uji Korelasi	58
4.4	Pembahasan	61
4.5	Keterbatasan Penelitian	61
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI & SARAN	
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Implikasi	62
5.3	Saran	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Skala <i>self disclosure</i>	28
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Uji Coba Skala <i>self disclosure</i>	31
Tabel 3.3 Item Gugur Instrumen <i>Self Disclosure</i>	33
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas <i>Self Disclosure</i>	35
Tabel 3.5 Skala Respon Pola Asuh	39
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Skala Pola Asuh	40
Tabel 3.7 Kisi-kisi akhir Instrumen Pola Asuh	41
Tabel 3.8 Uji Validitas dan Reabilitas Pola Asuh	42
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.2 Data Distribusi Deskriptif <i>Self Disclosure</i>	52
Tabel 4.3 Kategorisasi Skor <i>Self Disclosure</i>	53
Tabel 4.4 Data Distribusi Deskriptif Pola Asuh Otoriter	54
Tabel 4.5 Data Distribusi Pola Asuh Otoritatif	54
Tabel 4.6 Data Distribusi Pola Asuh Permisif	55
Tabel 4.7 Data Distribusi Pola Asuh Penelantaran	55
Tabel 4.8 Cara Menghitung Skor Kategorisasi Pola Asuh	56
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Pola Asuh	56
Tabel 4.10 Gambaran Tipe Pola Asuh Orang Tua Subjek	57
Tabel 4.11 Gambaran <i>Self Disclosure</i> Berdasarkan Tipe dan Kategori Pola Asuh ..	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi <i>Self Disclosure</i> dan Pola Asuh	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Nilai Signifikansi <i>Self Disclosure</i> dan Pola Asuh	60

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	20
Grafik 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Output Uji Coba Pola Asuh	66
Lampiran 2: Hasil Output Uji Coba <i>Self Disclosure</i>	73
Lampiran 3: Hasil Output Final	77
Lampiran 4: Hasil Kategorisasi Per Dimensi	80
Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas	94
Lampiran 6: Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment	95
Lampiran 7: Kuisisioner Penelitian Pola Asuh	97
Lampiran 8: Kuisisioner Final Pola Asuh	100
Lampiran 9: Kuisisioner <i>Self Disclosure</i>	102
Lampiran 10: Kuisisioner <i>Self Disclosure Final</i>	107
Lampiran 11: Skor Data Mentah <i>Self Disclosure</i>	109
Lampiran 12: Skor Data Mentah Pola Asuh	118
Lampiran 13: Validasi <i>Expert Judgement</i>	127
Lampiran 14: Daftar Riwayat Hidup	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional. Masa remaja dimulai antara usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun, (Santrock, 2003). Perkembangan lebih lanjut, istilah remaja sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik, Hurlock (dalam Ali & Asrori, 2010). Perubahan perkembangan biologis, kognitif, dan sosio emosional pada remaja terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir hingga pada proses kemandiriannya, (Santrock, 2003). Pandangan ini didukung oleh Piaget (dalam Ali & Asrori, 2010) secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi menyatu ke dalam masyarakat dewasa, dan dimana dirinya tidak merasa di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.

Shaw & Costanzo (dalam Ali & Asrori, 2010) mengatakan remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu menyatukan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja ada di antara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri atau fase topan dan badai. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan

secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Karena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan dewasa, status remaja diluar kendali mereka, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi yang cenderung meledak-ledak sedangkan pengendalian diri mereka belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian (Ali & Asrori, 2010).

Pada remaja juga masa-masa dimana adanya definisi mengenai peran gender mereka yang merupakan pengaturan harapan dalam menerapkan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berpikir, bertingkah laku, dan berperasaan, Santrock (dalam Boediarsih, 2016). Remaja terbagi menjadi remaja laki-laki dan remaja perempuan, perilaku di antara keduanya pun memiliki perbedaan yang disebabkan sosial budaya masyarakat dimana terdapat perbedaan perlakuan yang diterima antara perempuan dan laki-laki sejak awal masa perkembangan (masa kanak-kanak) dan bukan karena faktor bawaan sejak lahir. Perbedaan faktor antara perempuan dan laki-laki tidak akan menyebabkan perbedaan tingkah laku dan kepribadian, apabila sejak awal masa perkembangan mendapat perlakuan yang sama, Maccoby (dalam Suhapti, 1995).

Ali & Asrori (2010) menyatakan bahwa pada remaja laki-laki juga terdapat satu kesatuan antara tingkah laku dan pertumbuhan fisik, pertumbuhan fisik tersebut berhubungan terhadap tingkah laku seseorang. Pertumbuhan yang semakin sempurna pada remaja laki-laki seperti pertumbuhan suara, pertumbuhan kelenjar endoktrin yang telah mencapai taraf kematangan membuat remaja laki-laki mulai merasa tertarik pada lawan jenis yang mengakibatkan timbulnya mimpi basah yang disebabkan karena pertumbuhan yang terjadi pada remaja laki-laki sehingga membuat kemampuan berfikir dan berimajinasi remaja laki-laki menjadi lebih tinggi pula.

Selama periode ini perkembangan fisik yang semakin tampak adalah perubahan fungsi alat-kelamin pada remaja laki-laki. Karena perubahan alat kelamin yang semakin nyata, remaja seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut. Akibatnya, tidak jarang mereka cenderung menyendiri sehingga merasa terasingkan, kurang perhatian dari orang lain, atau bahkan merasa tidak ada orang yang mau mempedulikannya. Peran laki-laki menuntut manusia untuk tampil tangguh, obyektif, berjuang, mencapai tujuan, tidak sentimental, dan secara emosional tidak ekspresif. Tidak seperti kelihatannya, jika seorang pria lembut (di belakang kepribadiannya) dan dia menangis dia menunjukkan kelemahannya, dia akan mungkin menganggap dirinya lebih rendah dari wanita. Kontrol diri terhadap remaja laki-laki bertambah sulit ketika mereka berada pada puncak kemarahan dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya (Ali & Asrori, 2010).

Perilaku emosi yang tidak terkendali pada remaja laki-laki terjadi tersebut karena adanya sifat menahan segala keluh-kesah terhadap dirinya sendiri sehingga menimbulkan reaksi yang tidak wajar (Ali & Asrori, 2010). Dibandingkan remaja perempuan, remaja laki-laki sangat sedikit memperlihatkan emosi mereka seiring dengan pertumbuhannya karena sifat remaja laki-laki yang cenderung menutup diri ketika masalah mereka tidak tersalurkan kepada orang lain. Ketegangan dan konflik dalam memperlihatkan emosi bagi remaja laki-laki mengakibatkan timbulnya isolasi sosial, isolasi sosial dapat terjadi karena disebabkan kurangnya mengungkapkan diri walaupun pengungkapan diri bersifat membawa orang lebih dekat satu sama lain, Pathak (dalam Collins & Miller, 2012). Jenis kelamin yang pada umumnya menunjukkan pria lebih kurang terbuka tentang masalahnya dibandingkan wanita adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan pengungkapan diri (*self disclosure*), Pollack (dalam Fitri, Luawo, & Noor, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2006) terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pengungkapan diri subjek pria dan subjek wanita dimana subjek pria lebih rendah dalam mengungkapkan diri mereka daripada subjek wanita. Menurut *American Academy of Pediatrics*, salah satu alasan dari remaja laki-laki yang sulit dalam mengungkapkan diri mereka adalah intensitas pengungkapan diri pada remaja laki-laki yang cenderung jarang karena perasaan gengsi sehingga mereka sulit untuk mengungkap apa yang dirasakan, satu dari lima remaja laki-laki mengaku mereka gengsi mengungkapkan diri mereka. Pengungkapan diri merupakan isyarat berkembangnya hubungan yang sehat. Kita dapat menjadi lebih nyaman berinteraksi dengan pribadi sesuai dengan isi hati kita. Karena kita terbuka, mereka pun dapat menjadi lebih terbuka pula dan akhirnya relasi berlangsung lebih akrab dan saling percaya, (Annisa A, 29 Agustus 2018).

Jourard (1971) menyatakan bahwa “Pengungkapan” atau mengungkap yang berarti menyingkap, membuat nyata, atau menunjukkan. Pengungkapan diri adalah tindakan membuat diri sendiri menjadi nyata, menunjukkan diri kita sehingga orang lain dapat memahami diri kita. Pengungkapan diri secara umum didefinisikan sebagai pengungkapan informasi yang dilakukan dengan sengaja tentang diri sendiri kepada orang lain, Derlega (Rains dkk, 2014). Pengungkapan diri bersifat penting untuk gejala kesehatan kepribadian dan sarana untuk mencapai kepribadian sehat. Dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) gejala-gejala kesehatan kepribadian seseorang akan stabil, seseorang yang menunjukkan banyak karakteristik lain tentang diri mereka yang berkepribadian sehat juga akan menunjukkan kemampuan untuk membuat dirinya sepenuhnya diketahui oleh setidaknya satu manusia penting lainnya di hidup mereka (Jourard, 1971).

Lebih lanjut pengungkapan diri sebagai sarana mengungkapkan tentang diri kita kepada orang lain yang bertujuan mencapai kesehatan kepribadian diri, namun tidak sampai menjadi diri kita yang sebenarnya (lebih

dalam) dan diri kita dapat bertindak berdasarkan kontrol diri sendiri sehingga tindakan tersebut tetap membuat diri kita berada dalam posisi untuk tumbuh. Diri seseorang tumbuh dari konsekuensi keberadaan, dan diri seseorang pun berhenti tumbuh ketika orang lain menekannya (Jourard, 1971). Kurangnya pengungkapan diri bagi sebagian orang juga salah satu alasan mengapa sebagian dari mereka masuk ke dalam hal-hal negatif seperti memakai mariyuana dan obat-obatan psikedelik karena mereka bertujuan untuk memiliki pengalaman menerima lebih banyak pengungkapan di dunia (Jourard, 1971).

Penelitian yang dilakukan Ardhaneswari (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam hal kedalaman pengungkapan diri yang dilakukan oleh remaja laki-laki dan remaja perempuan. Remaja laki-laki terlihat membatasi dalam memutuskan apa yang harus mereka sampaikan dan yang tidak seharusnya disampaikan kepada orang tuanya. Remaja laki-laki bersifat membatasi pula untuk memutuskan tidak mengungkapkan sesuatu yang dianggap mereka tidak pantas. Berbeda dengan subjek perempuan yang memilih untuk mengungkapkan semua hal kepada orang tuanya untuk menjaga hubungan yang telah terjalin antara orang tua dan anak.

Menurut Ali & Asrori (2010), pengungkapan diri dimulai dari lingkungan rumah, kemudian berkembang ke lingkungan sekolah, dan dilanjutkan pada lingkungan yang lebih luas lagi yaitu teman sebaya. Kesulitan pengungkapan diri pada teman sebaya maupun teman sekolah terjadi apabila individu dibesarkan dalam suasana pola asuh orang tua yang penuh kekuasaan ataupun pengasuhan orang tua yang kurang berfungsi dalam keluarga. Penyebab kesulitan pengungkapan diri sebagai akibat dari pola asuh orang tua yang kurang berperan memiliki dampak timbul dan berkembangnya rasa takut yang berlebihan atau sebagian dari mereka pula merasa kurang mendapatkan kontrol diri dari orang tua mereka sehingga membuat remaja laki-laki tidak berani mengambil inisiatif, tidak berani mengambil keputusan,

mengurung diri, dan sulit memutuskan pilihan teman yang dianggapnya sesuai.

Pola asuh merupakan cara orangtua dalam memperlakukan anak, berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitor dan mendukung segala aktifitas yang dilakukan anak, Lestari (dalam Efendi, 2013). Ada sejumlah faktor dari pola asuh dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan dan sarana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan dan tidak berada di luar kemampuan orang tua. Perasaan aman secara mental berarti pemenuhan oleh orang tua berupa perlindungan emosional, menjauhkan ketegangan, membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya (Ali & Asrori, 2010).

Menurut Baumrind (1991) pola asuh terdiri dari 4 tipe gaya pengasuhan yakni pola asuh otoriter, otoritatif, permisif dan penelantaran. Orang tua yang memiliki sifat pola asuh otoriter sangat menuntut dan sangat memberi arahan atau tata tertib dalam pola pengasuhan mereka, dan tidak responsif. Pola asuh orang tua otoritatif adalah orang tua yang bersifat tegas namun masih memiliki wibawa yang baik seperti halnya karakteristik menuntut namun tetap bersikap responsif kepada sang anak. Orang tua yang memanjakan (atau juga disebut sebagai pola asuh permisif bersifat responsif daripada orang tua yang menuntut serba membolehkan dan tidak memiliki aturan atau tuntutan dalam pengasuhan sehingga membuat kurangnya adanya kontrol diri yang berperan. Sedangkan pola asuh orang tua pengabaian atau penelantaran adalah orang tua yang menolak, mengabaikan atau melepaskan dan juga tidak responsif serta tidak menuntut (Baumrind, 1991).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhana (2018) dikatakan bahwa pola asuh otoriter memiliki hubungan dengan pengungkapan

diri serta sebanyak 41 (58%) remaja laki-laki tidak merasa dilibatkan untuk berdiskusi dengan orang tua karena segalanya sudah ditentukan orang tua mereka. Hasil penelitian dilakukan pula oleh Naqiyah (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap tingkat pengungkapan diri dan sebanyak 14,96% siswa memiliki pola pengasuhan orang tua otoritatif yang tinggi menandakan orang tua bersikap responsif namun tetap memberikan arahan terhadap tumbuh kembang remaja laki-laki SMP kelas VII di Gresik.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihudianti (2017) dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) ketika pola asuh permisif tinggi pengungkapan diri tinggi pula, orang tua dengan pola pengasuhan permisif bersifat responsif namun komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu anak kepada orang tuanya dikarenakan orang tua yang kurang paham bentuk-bentuk teguran atau tuntutan. Serta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pathak (2012) dijelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola pengasuhan orang tua penelantaran dengan pengungkapan diri yang sebagian disebabkan oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan Pathak (2012) bahwa pola pengasuhan orang tua diperlukan dalam pengungkapan diri (*self disclosure*), orang tua mendorong pengungkapan diri karena pengungkapan yang dilakukan secara sukarela memungkinkan orang tua untuk mengetahui lebih banyak tentang mereka dan juga membantu dalam membangun suasana kepercayaan dan kejujuran satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hubungan antara pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) remaja laki-laki.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran pengungkapan diri (*self disclosure*) pada remaja laki-laki?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran pola asuh orang tua pada remaja laki-laki?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan antara pola asuh otoriter, otoritatif, permisif, dan penelantaran terhadap pengungkapan diri (*self disclosure*) pada remaja laki-laki?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu diberikan pembatasan masalah untuk memperjelas dan memfokuskan pada fenomena yang ingin diteliti. Penelitian ini fokus pada penelitian terkait hubungan pola asuh orang tua terhadap pengungkapan diri (*self disclosure*) remaja laki-laki.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini: “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pengungkapan diri (*self disclosure*) remaja laki-laki?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pengungkapan diri (*self disclosure*) yang dilakukan remaja laki-laki.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca agar lebih mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri remaja laki-laki.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan informasi dalam bidang psikologi terkait dengan pola asuh orang tua dan *self disclosure*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Remaja

Menambah wawasan tentang seberapa berhubungannya antara pola pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap pengungkapan diri (*self disclosure*) yang remaja laki-laki alami di era saat ini.

1.6.2.2 Bagi Orang Tua

Memberi gambaran bahwa seberapa berhubungannya antara pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) yang dilakukan remaja laki-laki saat ini.

1.6.2.3 Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai pengetahuan tambahan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya bagi yang berminat di bidang pembahasan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterbukaan Diri

2.1.1 Pengertian Keterbukaan Diri

Jourard (1971) menyatakan bahwa “Pengungkapan” atau mengungkap yang berarti menyingkap, membuat nyata, atau menunjukkan. Pengungkapan diri adalah tindakan membuat diri sendiri menjadi nyata, menunjukkan diri kita sehingga orang lain dapat memahami diri kita. Pengungkapan diri secara umum didefinisikan sebagai pengungkapan informasi yang dilakukan dengan sengaja tentang diri sendiri kepada orang lain, Derlega (Rains dkk, 2014). Pengungkapan diri adalah gejala kesehatan kepribadian dan sarana untuk akhirnya mencapai kepribadian sehat. Pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah gejala kesehatan kepribadian, seseorang yang menunjukkan banyak karakteristik lain tentang diri mereka yang berkepribadian sehat juga akan menunjukkan kemampuan untuk membuat dirinya sepenuhnya diketahui oleh setidaknya satu manusia penting lainnya di hidup mereka, Jourard (1971).

Keterbukaan diri merupakan sikap cinta dan kepercayaan terhadap seseorang. Ketika mencintai seseorang kita tidak hanya berusaha untuk mengenalnya, kita juga harus menampilkan cinta kita dengan cara membuat mereka mengenal kita sesungguhnya, Jourard (1971). Pengungkapan diri merupakan sarana mengungkapkan tentang diri kita dengan orang lain yang bertujuan mencapai kesehatan kepribadian diri, namun tidak sampai menjadi diri kita yang sebenarnya dan diri kita dapat bertindak berdasarkan diri kita

sendiri sehingga tindakan tersebut membuat diri kita berada dalam posisi untuk tumbuh. Diri seseorang tumbuh dari konsekuensi keberadaan, dan diri seseorang pun berhenti tumbuh ketika orang lain menekannya, Jourard (1971).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri (*self disclosure*) merupakan suatu cara atau perilaku yang dilakukan dan bertujuan untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada orang lain serta diperlukan saran atau masukan untuk bertukar pikiran antar individu. Pada penelitian ini, teori yang akan digunakan untuk mendukung instrument penelitian adalah teori keterbukaan diri yang dikemukakan oleh Sidney M Jourard.

2.1.2 Karakteristik Keterbukaan Diri

Selain itu menurut Devito (dalam Ifdil, 2013) mengemukakan bahwa keterbukaan diri (*self disclosure*) mempunyai beberapa karakteristik umum antara lain:

1. Keterbukaan diri merupakan tipe komunikasi tentang informasi diri sendiri yang tersimpan dalam diri dan dikomunikasikan kepada orang lain dengan berbagai macam cara
2. Keterbukaan diri adalah informasi yang diketahui oleh diri seseorang yang berupa pengetahuan sebelumnya dan tidak diketahui oleh orang lain dengan demikian harus dikomunikasikan
3. Keterbukaan diri adalah informasi tentang diri sendiri yakni tentang pikiran, perasaan dan sikap
4. Keterbukaan diri dapat bersifat informasi secara khusus. Informasi secara khusus adalah rahasia yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua orang ketahui, dan

5. Keterbukaan diri melibatkan sekurang- kurangnya seorang individu lain, oleh karena itu keterbukaan diri merupakan informasi yang harus diterima dan dimengerti oleh individu lain

2.1.3 Aspek-Aspek Keterbukaan Diri

Menurut Altman & Taylor (dalam Ifdil, 2013) terdapat 5 aspek dalam *self disclosure* yaitu:

1. Ketepatan: Ketepatan mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa di mana individu terlibat atau tidak (sekarang dan disini). *Self-disclosure* sering sekali tidak tepat atau tidak sesuai ketika menyimpang dari norma-norma. Sebuah *self-disclosure* mungkin akan menyimpang dari norma dalam hubungan yang spesifik jika individu tidak sadar akan norma-norma tersebut. Individu harus bertanggung jawab terhadap resikonya, meskipun bertentangan dengan norma. *Self disclosure* yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negatif berkaitan dengan penilaian diri yang sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif merupakan pernyataan yang termasuk kategori pujian.
2. Motivasi: Motivasi berkaitan dengan apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari dalam berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan atau tujuan seseorang melakukan *self disclosure*. Sedangkan dari luar, dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah, dan pekerjaan.
3. Waktu: Waktu yang digunakan dengan seseorang akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya *self disclosure*. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak. Dalam keterbukaan diri individu perlu memperhatikan kondisi orang lain. Bila waktunya kurang tepat yaitu kondisinya capek serta dalam keadaan

sedih maka orang tersebut cenderung kurang terbuka dengan orang lain. Sedangkan waktunya tepat yaitu bahagia atau senang maka ia cenderung untuk terbuka dengan orang lain.

4. Keintensifan: Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) tergantung kepada siapa seseorang mengungkapkan diri, apakah teman dekat, orangtua, teman biasa, orang yang baru dikenal.
5. Kedalaman dan Keluasan: Terbagi atas dua dimensi yakni *self disclosure* yang dangkal dan yang dalam. *Self disclosure* yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal sedangkan *self disclosure* dalam diungkapkan kepada orang yang sudah lama ia kenal.

2.1.4 Dimensi *Self Disclosure*

Lebih lanjut Jourard (1971) mengemukakan bahwa seseorang dalam mengungkapkan diri perlu mengetahui isu/topik dari *self disclosure* yang akan disampaikan. Jourard mengembangkan 6 aspek *self disclosure* disebut *Jourard Self Disclosure Questionnaire (JSDQ)* meliputi :

1. Sikap atau opini mencakup pendapat/sikap mengenai keagamaan dan pergaulan remaja
2. Selera dan minat mencakup selera dalam pakaian, selera makanan dan minuman, kegemaran akan hobi yang disukai.
3. Pekerjaan atau pendidikan mencakup keadaan lingkungan sekolah dan pergaulan sekolah.
4. Keuangan mencakup keadaan keuangan seperti sumber keuangan, pengeluaran yang dibutuhkan, cara mengatur keuangan.
5. Kepribadian hal-hal yang mencakup keadaan diri, seperti marah, cemas, sedih serta hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis
6. Fisik mencakup keadaan fisik dan kesehatan fisik.

2.1.5 Manfaat Keterbukaan Diri

Ada beberapa manfaat yang diperoleh seseorang jika ingin mengungkapkan informasi dirinya sendiri kepada orang lain menurut Jourard (1971) antara lain:

1. Mengetahui diri sendiri. Seseorang dapat lebih mengetahui diri sendiri melalui *self disclosure* atau keterbukaan diri karena dengan mengungkapkan dirinya sendiri akan diperoleh gambaran baru dan gambaran yang perlu dikoreksi tentang dirinya dan mengerti lebih dalam perilakunya.
2. Menghindari dari berbagai penyakit: Seseorang yang terbuka akan masalahnya terhindar dari berbagai macam gejala penyakit (*stress*, depresi).
3. Mengurangi Beban: Jika seseorang menyimpan rahasia dan tidak mengungkapkannya kepada orang lain maka ia akan merasakan berat sekali beban yang dipikulnya. Dengan adanya keterbukaan diri individu akan merasakan beban tersebut berkurang, sehingga terasa ringan beban masalah yang dihadapinya.

2.2 Pola Asuh

2.2.1 Pengertian Pola Asuh

Pengertian pola asuh adalah kegiatan kompleks yang mencakup banyak perilaku spesifik yang bekerja dan bersama-sama untuk mempengaruhi hasil perkembangan anak, Baumrind (1991). Konstruk pola pengasuhan juga digunakan dalam keseharian untuk menangkap suatu variasi normal dalam upaya orang tua mengendalikan dan mensosialisasikan anak-anak mereka, Baumrind (1991). Berdasarkan pola pengasuhan tersebut Baumrind kemudian membagi pola asuh menjadi 4 kelompok diantaranya adalah pola pengasuhan otoriter, permisif, otoritatif, dan pengabaian atau penelantaran, Baumrind (1991).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan suatu cara atau perilaku yang dilakukan orang tua untuk berinteraksi, memberikan pengasuhan, mendidik dan merawat anak sehingga terjalin suatu hubungan emosional yang mempunyai pengaruh terpenting terhadap perilaku atau tindakan remaja seperti kompetensi emosional remaja, kehidupan sosial, dan intelektual remaja. Pada penelitian ini, teori yang akan digunakan untuk mendukung instrument penelitian adalah teori pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind.

2.2.2 Aspek Pola Asuh

Berbagai gaya pengasuhan tersebut mencerminkan pola nilai, praktik, dan perilaku orang tua yang berbeda secara alami, keseimbangan responsif dan tuntutan yang berbeda, (Baumrind, 1991).

1. Orang tua yang memanjakan (atau juga disebut sebagai "permisif") lebih responsif daripada yang orang tuauntut. Orang tua tidak tradisional dan toleran, tidak memerlukan perilaku yang matang, menerapkan pengaturan diri yang cukup untuk anak, dan memungkinkan konfrontasi (berhadapan langsung dengan sang anak). Orang tua yang memanjakan dapat dibagi lebih jauh menjadi dua jenis: orang tua yang demokratis, yang toleran, lebih teliti, terlibat, berkomitmen pada anak, dan orang tua yang tidak langsung, (Baumrind, 1991).
2. Orang tua yang otoriter sangat menuntut dan arahan, tetapi tidak responsif. "Mereka berorientasi pada kepatuhan dan status, dan mengharapkan perintah mereka dipatuhi tanpa penjelasan". Orang tua ini menyediakan lingkungan yang tertata dengan baik dan terstruktur dengan aturan-aturan yang dinyatakan dengan jelas. Orang tua yang otoriter dapat dibagi menjadi dua jenis: Arahan non-otoriter, arahan tetapi tidak mengganggu atau otokratis, dalam

penggunaan kekuasaan orang tua sedangkan arahan otoriter yang sangat mengganggu, (Baumrind, 1991).

3. Orang tua *authoritative* atau orang tua otoriter berwibawa baik memiliki karakteristik menuntut namun tetap bersikap responsif kepada sang anak. Orang tua memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku anak-anak mereka. Orang tua jenis ini adalah orang tua yang tegas, tetapi tidak mengganggu dan membatasi perkembangan sang anak. Metode disipliner orang tua jenis ini lebih kepada mendukung, daripada menghukum. Orang tua ingin anak-anak mereka bersikap tegas serta bertanggung jawab secara sosial dan mengatur diri sendiri sebagai juga koperasi (Baumrind, 1991).
4. Orang tua pengabaian atau penelantaran adalah orang tua yang menolak, mengabaikan atau melepaskan dan bersifat tidak responsif ataupun tidak menuntut. Orang tua tidak menyusun, memantau dan tidak mendukung anak. Secara aktif menolak atau mengabaikan tanggung jawab pengasuhan anak mereka sama sekali (Baumrind, 1991).

2.2.3 Dimensi Pola Asuh

Terdapat 2 macam dimensi yang dibagi dalam jenis-jenis pola asuh, Baumrind (1991). Diantaranya adalah:

1. *Responsiveness* atau tanggapan

Dalam dimensi ini berkaitan dengan sikap orang tua yang menerima, memberikan kasih sayang, memahami, mendengarkan, mendukung, memenuhi kebutuhan anak, dan memberikan kehangatan pada keluarga dengan orang tua yang mampu menerima dan memperhatikan dengan baik anak-anak mereka, akan sering terjadi diskusi diantara orang tua dan anak. Mereka akan menunjukkan kasih sayang dan simpatinya, serta interaksi memberi dan menerima akan terjadi di dalamnya. Namun sebaliknya, apabila orang tua memberikan penolakan dan cenderung tidak memperhatikan

anaknya, kehangatan tidak akan bisa dirasakan oleh sang anak. Hal ini akan berujung pada timbulnya berbagai masalah pada anak, seperti tidak percaya diri, kesulitan akademis, tidak seimbang hubungan dengan orang dewasa, dan lain sebagainya.

2. *Demandingness* atau tuntutan

Dalam dimensi ini merujuk pada tuntutan yang diberikan orang tua kepada anak agar terintegrasi dengan seluruh keluarga, dengan cara meminta mereka untuk berperilaku dewasa, memberikan pengawasan, pendisiplinan, dan kemauan untuk menghadapi anak yang tidak mau diatur. Secara garis besar, *demandingness* adalah kontrol yang dimiliki orang tua agar anaknya mampu berkembang secara positif, menjadi individu yang kompeten, baik secara sosial maupun intelektual. Dalam pola asuh, terdapat orang tua yang memiliki standar tinggi dan meminta anaknya untuk memenuhi standar tersebut, ada pula orang tua yang sedikit bahkan tidak memberikan standar untuk dipenuhi oleh anaknya.

2.3 Definisi Remaja

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional. Masa remaja dimulai antara usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun, (Santrock, 2003). Perkembangan lebih lanjut, istilah remaja sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik, Hurlock (dalam Ali & Asrori, 2010). Perubahan perkembangan biologis, kognitif, dan sosio emosional pada remaja terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir hingga pada proses kemandiriannya, (Santrock, 2003). Pandangan ini di dukung oleh Piaget (dalam Ali & Asrori, 2010) secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi menyatu ke dalam masyarakat dewasa, dan dimana

dirinya tidak merasa di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.

2.3.1 Definisi Remaja Laki-laki

Menurut Ali & Asrori (2010) Remaja laki-laki memiliki kriteria untuk tampil tangguh, obyektif, berjuang, mencapai tujuan, tidak sentimental, dan secara emosional tidak ekspresif. Tidak seperti kelihatannya, jika seorang pria lembut (di belakang kepribadiannya) dan dia menangis dia menunjukkan kelemahannya, dia akan mungkin menganggap dirinya lebih rendah dari gender lain. Remaja laki-laki merupakan masa penyesuaian diri yang baik apabila mereka mempunyai sifat mandiri, agresif, dan kuat. Standar maskulinitas di Indonesia sifatnya sangat kontekstual. Semakin banyak berbagai persyaratan yang dapat dipenuhi oleh remaja laki-laki maka semakin sempurna pula derajat mereka di mata masyarakat khususnya sesama laki-laki, Aditya (dalam Fitri, Luawo & Noor, 2017). Menurut Sarwono (dalam Fitri, Luawo & Noor, 2017), masa-masa remaja merupakan masa identik dengan masa coba-coba. Remaja laki-laki cenderung mengikuti suatu hal yang membuat perasaan mereka menjadi bahagia. Dibandingkan perempuan, remaja laki-laki cenderung lebih sering terlibat dalam kompetisi, suatu konflik, sering memperlihatkan egonya, mengambil resiko tinggi dan menginginkan sesuatu yang mendominasi, Santrock (dalam Fitri, Luawo & Noor, 2017).

2.4 Hubungan pola asuh dengan *self disclosure* (pengungkapan diri)

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional. Masa remaja dimulai antara usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir

antara usia 18 dan 22 tahun, (Santrock, 2003). Remaja terbagi menjadi remaja laki-laki dan remaja perempuan, perilaku di antara keduanya pun memiliki perbedaan yang disebabkan sosial budaya masyarakat dimana terdapat perbedaan perlakuan yang diterima antara perempuan dan laki-laki sejak awal masa perkembangan (masa kanak-kanak) dan bukan karena faktor bawaan sejak lahir. Perbedaan faktor antara remaja perempuan dan laki-laki tidak akan menyebabkan perbedaan tingkah laku dan kepribadian, apabila sejak awal masa perkembangan mendapat perlakuan yang sama, Maccoby (dalam Suharti, 1995). Dibandingkan remaja perempuan, remaja laki-laki sangat sedikit memperlihatkan emosi mereka seiring dengan pertumbuhannya karena sifat remaja laki-laki yang cenderung menutup diri ketika masalah mereka tidak tersalurkan kepada orang lain.

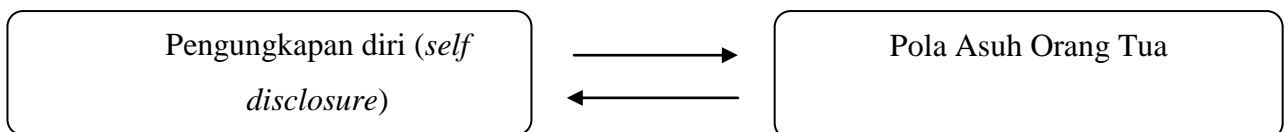
Ketegangan dan konflik dalam memperlihatkan emosi bagi remaja laki-laki mengakibatkan timbulnya isolasi sosial, isolasi sosial dapat terjadi karena disebabkan kurangnya pengungkapan diri, Pathak (dalam Collins & Miller, 2012). Menurut Ali & Asrori (2010), pengungkapan diri dimulai dari lingkungan rumah, kemudian berkembang ke lingkungan sekolah, dan dilanjutkan pada lingkungan yang lebih luas lagi yaitu teman sebaya. Kesulitan pengungkapan diri pada teman sebaya maupun teman sekolah terjadi apabila individu dibesarkan dalam suasana pola asuh orang tua yang penuh kekuasaan ataupun pengasuhan orang tua yang kurang berfungsi dalam keluarga. Pola asuh terdiri dari 4 tipe gaya pengasuhan yakni pola asuh otoriter, otoritatif, permisif dan penelantaran, Baumrind (1991).

2.5 Kerangka Berfikir

Remaja merupakan usia transisi yang terletak antara kanak-kanak dan dewasa memiliki sejumlah permasalahan yang harus dihadapi selama masa perkembangan. Remaja terbagi menjadi remaja laki-laki dan remaja

perempuan. Remaja laki-laki lebih sulit untuk melontarkan emosi mereka beberapa diantara mereka juga melakukan isolasi diri dan berakibat pada masalah kesehatan mereka. Remaja laki-laki membutuhkan individu lain untuk mendengarkan segala permasalahannya salah satunya adalah bersikap terbuka (*self disclosure*) tentang segala permasalahan serta tentang dirinya kepada orang lain. Bersikap terbuka akan diri sendiri kepada orang lain terutama orang tua (*self disclosure*) memiliki banyak manfaat salah satunya adalah saling memberi saran atau solusi, serta adanya perasaan tidak terbebani karena harus menyimpan segala permasalahan seorang diri. Seorang remaja laki-laki yang mengalami penutupan diri atau sulit menyampaikan emosi mereka berhubungan dengan pola asuh orang tua yang kurang berfungsi yang diterapkan sejak kecil, salah satu peran terpenting bagi remaja laki-laki untuk menceritakan segala permasalahannya adalah menanamkan sikap terbuka pada orang tua mereka.

Kerangka berfikir penelitian ini dijelaskan pada gambar 2.1 seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, terdapat hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- **Hipotesis**
 - Apakah terdapat hubungan antara *self disclosure* dengan pola asuh otoriter
 - Apakah terdapat hubungan antara *self disclosure* dengan pola asuh otoritatif
 - Apakah terdapat hubungan antara *self disclosure* dengan pola asuh permisif
 - Apakah terdapat hubungan antara *self disclosure* dengan pola asuh penelantaran

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alessio Vieno dan Maury Nation pada tahun 2009 dengan judul “*Parenting and Antisocial Behavior: A Model of the Relationship Between Adolescent Self-Disclosure, Parental Closeness, Parental Control, and Adolescent Antisocial Behavior*” dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan anak, pengungkapan diri remaja, pengungkapan diri, dan perilaku antisosial. Gaya pengasuhan (seperti kedekatan orang tua), di sisi lain secara langsung mempunyai hubungan dengan pengungkapan diri remaja, yang pada gilirannya berhubungan positif dengan pengetahuan orang tua dan berhubungan negatif dengan perilaku antisosial remaja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Yesty Ardhaneswari pada tahun 2018 dengan judul “Komunikasi Anak Dan Orang Tua (Studi Deskriptif Kualitatif Keterbukaan Diri Anak Remaja Kepada Ibu

Berstatus Orang Tua Tunggal Terkait Perilaku Seksual Di Desa Karangtengah Kabupaten Ngawi)” ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam hal kedalaman keterbukaan diri yang dilakukan oleh informan laki-laki dan perempuan. Informan laki-laki terlihat tegas dalam memutuskan apa yang harus disampaikan dan yang tidak seharusnya disampaikan kepada ibunya. Informan laki-laki tegas memutuskan untuk tidak mengungkapkan sesuatu yang dianggapnya tidak pantas. Berbeda dengan informan perempuan yang memilih untuk mengungkapkan semua hal kepada ibunya untuk menjaga hubungan yang telah terjalin antara ibu dan anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sweta Pathak (2012) dengan judul *Parenting monitoring and self disclosure of Adolescent* dikatakan bahwa remaja yang diawasi dengan baik oleh orang tua mereka kurang terlibat dalam masalah kenakalan dan perilaku pelanggaran norma lainnya. Kemajuan baru dalam teknologi, media massa dan internet telah meningkatkan tantangan pemantauan orang tua yang efektif. Akibatnya pentingnya pengungkapan diri remaja kepada orang tua mereka berlipat ganda. Pengungkapan diri remaja memungkinkan orang tua untuk mengetahui lebih banyak tentang dirinya dan juga membantu dalam membangun suasana kepercayaan dan kejujuran antara orang tua dengan remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan tipe koresional. Penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini menjadi metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2016).

3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain (Hatch dan Farhady, dalam Sugiyono, 2016). Dinamakan variabel karena adanya sebuah variasi, variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiyono, 2016).

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Self Disclosure* atau keterbukaan diri.

3.2.3 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas biasa disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen, (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh.

3.3.1 Definisi Konseptual Variabel

3.3.1.1 Definisi Konseptual Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Self Disclosure atau keterbukaan diri diartikan sebagai proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada orang lain yang meliputi segala permasalahan, komunikasi dengan orang lain serta bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungannya.

3.3.1.2 Definisi Konseptual Pola Asuh

Pola asuh merupakan suatu cara atau perilaku yang dilakukan orang tua untuk berinteraksi, memberikan pengasuhan, mendidik dan merawat anak sehingga terjalin suatu hubungan emosional yang mempunyai pengaruh terpenting terhadap perilaku atau tindakan remaja seperti kompetensi emosional remaja, kehidupan sosial, dan intelektual remaja.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

3.3.2.1 Definisi Operasional Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Self Disclosure atau keterbukaan diri diartikan sebagai proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri kepada orang lain yang meliputi segala permasalahan, komunikasi dengan orang lain serta bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungannya yang diukur melalui tiga dimensi dalam instrumen *Jourard Self Disclosure Questionnaire* (JSDQ) yang dikembangkan oleh Jourard dan Paul Lasakow (1958) serta diadaptasi dari Win Imbang Bella Pertiwi dan Annisa Maharani dengan instrument asli milik Sidney M. Jourard yang melalui tahap *translate* dan *back translate* melalui ahli bahasa, meliputi 6 dimensi yaitu sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, keuangan, kepribadian, dan fisik.

3.3.2.2 Definisi Operasional Pola Asuh

Pola asuh merupakan suatu cara atau perilaku yang dilakukan orang tua untuk berinteraksi, memberikan pengasuhan, mendidik dan merawat anak sehingga terjalin suatu hubungan emosional yang mempunyai pengaruh terpenting terhadap perilaku atau tindakan remaja seperti kompetensi emosional remaja, kehidupan sosial, dan intelektual remaja, Baumrind (1991). Yang diukur melalui aspek otoriter (*Authoritarian*), otoritatif (*Authoritative*), permisif (*Permissive*), dan penelantaran (*neglectful*). Instrumen yang digunakan adalah hasil modifikasi dari skala pola asuh yang dibuat oleh Oktarina berdasarkan teori pola asuh Baumrind (1991).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, (Sugiyono, 2016).

Populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, (Suryaratri & Rangkuti, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja laki-laki berusia 11-22 tahun.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan dapat mewakili populasi tersebut, (Suryaratri & Rangkuti, 2015). Serta lebih lanjut sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili, (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel yang memiliki karakteristik remaja laki-laki, berusia 11-22 tahun, memiliki masalah kurangnya pengungkapan diri.

3.4.3 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi semua populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian. Selanjutnya jenis *purposive sampling* adalah penentuan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Rangkuti, 2015). Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti telah menetapkan kriteria tertentu pada subjek yaitu remaja laki-laki, berusia 11-22 tahun, memiliki masalah keterbukaan diri kepada orang lain.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengambilan data adalah dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan atas pengisian skala, maka skala ini termasuk skala langsung, karena responden yang diteliti mengisi sendiri skala tersebut

dan skala ini adalah skala tertutup karena jawaban serta isian dalam skala ini telah dibatasi dan lebih ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua alat ukur yang digunakan yaitu pola asuh dan *self disclosure*. Peneliti menggunakan kuisioner dengan metode yaitu memberikan secara langsung kepada kriteria yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada partisipan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 Remaja laki-laki.
- 2 Berusia 11-22 tahun.
- 3 Memiliki masalah dengan pengungkapan diri

3.5.1 Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Untuk mengukur variabel *self disclosure* peneliti menggunakan skala Sidney M. Jourard yaitu melalui instrumen *Jourard Self Disclosure Questionnaire* (JSDQ) meliputi 3 karakteristik yaitu keluasan (breadth), kedalaman (depth) dan target/sasaran serta 6 dimensi yaitu sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, keuangan, kepribadian, dan fisik. Skala yang digunakan adalah hasil adaptasi dari skala *self disclosure* Annisa Maharani dan Win Imbang Bella Pertiwi yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta prodi Psikologi dengan menggunakan *instrument* asli milik Sidney M Jourard (*Jourard Self Disclosure Questionnaire* (JSDQ)) yang terdiri dari 60 butir.

. Alat ukur ini menggunakan pengukuran skala *rating* yang berjumlah empat skala dengan pemberian skor sebagai berikut:

- 0: Tidak sesuai mengenai diri
- 1: Tidak mengungkapkan apapun
- 2: Mengungkapkan secara umum
- 3: Mengungkapkan secara full

Tabel 3.1
Kisi-kisi skala *Self Disclosure*

No.	Dimensi	Indikator	Item	Total Item
1	Sikap dan Opini	Mengungkapkan mengenai agama	1, 2	2
		Mengungkapkan mengenai ras	5	1
		Mengungkapkan mengenai pemerintahan	3, 4	2
		Mengungkapkan mengenai hal pergaulan	6, 7	2
		Mengungkapkan mengenai kriteria laki-laki atau perempuan	8, 9	2
		Mengungkapkan keadaan keluarga	10	1
2	Selera dan Minat (<i>Taste and Interest</i>)	Mengungkapkan selera dalam makanan & minuman	11, 12	2
		Mengungkapkan selera dalam music	13	1
		Mengungkapkan selera dalam bacaan	14	1
		Mengungkapkan selera film	15	1
		Mengungkapkan selera dalam pakaian	16	1

		Mengungkapkan selera mengenai model rumah	17	1
		Mengungkapkan minat yang disukai	18, 19, 20	3
3	Pekerjaan atau Pendidikan (<i>Work or Studies</i>)	Mengungkapkan keadaan lingkungan	21, 22, 30	3
		Mengungkapkan mengenai evaluasi kemampuan	23, 24, 25	3
		Mengungkapkan mengenai penghargaan yang diterima	26, 28	2
		Mengungkapkan mengenai rencana yang dimiliki	27	1
		Mengungkapkan mengenai pilihan yang diambil	29	1
4	Keuangan (Money)	Mengungkapkan mengenai sumber dan total keuangan	31, 38	2
		Mengungkapkan mengenai sumber keuangan	35, 39	2
		Mengungkapkan tentang hutang	32, 33, 34, 36	4
		Mengungkapkan sumber pengeluaran	37, 40	2
5	Kepribadian (Personality)	Mengungkapkan keadaan emosional	41, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 50	8
		Mengungkapkan hubungan dengan lawan jenis	43, 44	2

6	Fisik (Body)	Mengungkapkan mengenai pertumbuhan fisik	51, 52, 53, 54, 59	5
		Mengungkapkan mengenai kondisi kesehatan fisik	55, 56, 57, 58, 60	5
Total				60

3.5.2 Tujuan Instrumen dibuat

Instrumen dibuat untuk mengukur variabel pengungkapan diri (*self disclosure*).

3.5.3 Teori Instrumen

Teori didasari oleh tokoh Sidney M. Jourard yang terdiri dari 6 dimensi yaitu sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, keuangan, kepribadian, dan fisik.

3.5.4 Populasi Tempat Uji Coba Instrumen

3.5.4.1 Uji Coba Instrumen *Self Disclosure*

Populasi tempat uji coba instrument bertempat di Jakarta sejumlah 70 responden. *The Jourard Sixty Item Self Disclosure Questionnaire* adalah instrumen milik Sidney M Jourard dan Paul Lasakow pada tahun 1958 dan diadaptasi oleh Annisa Maharani dan Win Imbang yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta prodi Psikologi. Instrumen ini memiliki reabilitas 0,892 yang masuk dalam kategori sangat bagus.

Tabel 3.2
Kisi-kisi uji coba skala *Self Disclosure*

No.	Dimensi	Indikator	Item	Total Item
-----	---------	-----------	------	------------

1	Sikap dan Opini	Mengungkapkan mengenai agama	1, 2	2
		Mengungkapkan mengenai ras	5	1
		Mengungkapkan mengenai pemerintahan	3, 4	2
		Mengungkapkan mengenai hal pergaulan	6, 7	2
		Mengungkapkan mengenai kriteria laki-laki atau perempuan	8, 9	2
		Mengungkapkan keadaan keluarga	10	1
		2	Selera dan Minat (<i>Taste and Interest</i>)	Mengungkapkan selera dalam makanan&minuman
		Mengungkapkan selera dalam music	13	1
		Mengungkapkan selera dalam bacaan	14	1
		Mengungkapkan selera film	15	1
		Mengungkapkan selera dalam pakaian	16	1
		Mengungkapkan selera mengenai model rumah	17	1
		Mengungkapkan minat yang disukai	18, 19, 20	3
3	Pekerjaan atau Pendidikan	Mengungkapkan keadaan lingkungan	21, 22, 30	3

	<i>(Work or Studies)</i>	Mengungkapkan mengenai evaluasi kemampuan	23, 24, 25	3
		Mengungkapkan mengenai penghargaan yang diterima	26, 28	2
		Mengungkapkan mengenai rencana yang dimiliki	27	1
		Mengungkapkan mengenai pilihan yang diambil	29	1
4	Keuangan (Money)	Mengungkapkan mengenai sumber dan total keuangan	31, 38	2
		Mengungkapkan mengenai sumber keuangan	35, 39	2
		Mengungkapkan tentang hutang	32, 33, 34, 36	4
		Mengungkapkan sumber pengeluaran	37, 40	2
5	Kepribadian (Personality)	Mengungkapkan keadaan emosional	41, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 50	8
		Mengungkapkan hubungan dengan lawan jenis	43, 44	2
6	Fisik (Body)	Mengungkapkan mengenai pertumbuhan fisik	51, 52, 53, 54, 59	5
		Mengungkapkan mengenai kondisi kesehatan fisik	55, 56, 57, 58, 60	5
Total				60

Tabel 3.3 Item Gugur Instrumen Self Disclosure

Dimensi	Indikator	Item Gugur	Item Dipertahankan	Total seluruh item
1. Sikap dan Opini	Mengungkapkan mengenai agama	1	2	1
	Mengungkapkan mengenai ras	-	5	1
	Mengungkapkan mengenai pemerintahan	4	3	1
	Mengungkapkan mengenai hal pergaulan	7	6	1
	Mengungkapkan mengenai kriteria laki-laki atau perempuan	8	9	1
	Mengungkapkan keadaan keluarga	-	10	1
	2. Selera & Minat	Mengungkapkan selera dalam makanan & minuman	1	2
Mengungkapkan selera dalam music		-	3	1
Mengungkapkan selera dalam bacaan		-	4	1
Mengungkapkan selera film		-	5	1
Mengungkapkan selera dalam pakaian		-	6	1
Mengungkapkan selera mengenai model rumah		-	7	1
Mengungkapkan minat yang		9	8, 10	2

disukai

3. Pekerjaan atau Pendidikan	Mengungkapkan keadaan lingkungan	10	1,2	2
	Mengungkapkan mengenai evaluasi kemampuan	4,5	3	1
	Mengungkapkan mengenai penghargaan yang diterima	8	6	1
	Mengungkapkan mengenai rencana yang dimiliki	-	7	1
	Mengungkapkan mengenai pilihan yang diambil	-	9	1
	4. Keuangan	Mengungkapkan mengenai sumber dan total keuangan	1	8
Mengungkapkan mengenai sumber keuangan		9	5	1
Mengungkapkan tentang hutang		2,3,4	6	1
Mengungkapkan sumber pengeluaran		7	10	1
5. Kepribadian		Mengungkapkan keadaan emosional	1,6,7,8,9,10	2,5
	Mengungkapkan hubungan dengan lawan jenis	3	4	1
6. Fisik	Mengungkapkan mengenai pertumbuhan	1,2,4	3,9	2

fisik

Mengungkapkan mengenai kondisi kesehatan fisik	7,10	5,6,8	3
Total			32

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas *Self Disclosure*

N o.	Dimensi	N o	Me an	SD	Korelasi Item	r Kriteria	Interpretasi	Cronbach's Alpha	
1	Sikap&Opini	1	2,48	0,775	0,085	0.3	Tidak Valid	0,892 (SR)	
		2	2,53	0,712	0,488	0.3	Valid		
		3	2,70	0,450	0,597	0.3	Valid		
		4	2,40	0,635	0,036	0.3	Tidak Valid		
		5	2,53	0,712	0,872	0.3	Valid		
		6	2,53	0,712	0,806	0.3	Valid		
		7	2,78	0,453	-0,079	0.3	Tidak Valid		
		8	2,43	0,639	0,150	0.3	Tidak Valid		
		9	2,55	0,650	0,380	0.3	Valid		
		10	2,59	0,659	0,448	0.3	Valid		
2	Selera&Minat	1		0,6			Tidak Valid		
		1	2,57	0,85	-0,067	0.3	Valid		
		1		0,6					Tidak Valid
		2	2,40	0,83	0,375	0.3	Valid		
		1		0,6					
		3	2,34	0,95	0,363	0.3	Valid		

		1		0,7				
		4	2,50	34	0,478	0.3	Valid	
		1		0,4				
		5	2,78	02	0,758	0.3	Valid	
		1		0,6				
		6	2,59	59	0,479	0.3	Valid	
		1		0,7				
		7	2,53	12	0,816	0.3	Valid	
		1		0,7				
		8	2,53	12	0,872	0.3	Valid	
		1		0,4			Tidak	
		9	2,79	05	0,046	0.3	Valid	
		2		0,4				
		0	2,73	79	0,499	0.3	Valid	
		2		0,7				
		1	2,53	12	0,724	0.3	Valid	
		2		0,7				
		2	2,53	12	0,752	0.3	Valid	
		2		0,7				
		3	2,54	11	0,452	0.3	Valid	
		2		0,6			Tidak	
		4	2,48	42	0,004	0.3	Valid	
		2		0,4			Tidak	
3	Pendidikan	5	2,81	31	0,161	0.3	Valid	
		2		0,6				
		6	2,56	87	0,612	0.3	Valid	
		2		0,6				
		7	2,59	59	0,615	0.3	Valid	
		2		0,7			Tidak	
		8	2,34	39	-0.091	0.3	Valid	
		2		0,7				
		9	2,53	12	0,423	0.3	Valid	
		3		0,7			Tidak	
		0	2,42	92	0,033	0.3	Valid	
		3		0,6			Tidak	
		1	2,31	87	0,203	0.3	Valid	
		3		0,9			Tidak	
		2	1,75	42	0,120	0.3	Valid	
		3		0,8			Tidak	
4	Keuangan	3	1,98	81	0,142	0.3	Valid	
		3		0,9			Tidak	
		4	2,17	00	0,224	0.3	Valid	
		3		0,8				
		5	1,65	58	0,308	0.3	Valid	

		3		0,8				
		6	2,20	19	0,481	0.3	Valid	
		3		0,6			Tidak	
		7	2,34	47	0,048	0.3	Valid	
		3		0,6				
		8	2,10	45	0,419	0.3	Valid	
		3		0,6			Tidak	
		9	2,35	98	0,046	0.3	Valid	
		4		0,6				
		0	2,39	81	0,516	0.3	Valid	
		4		0,6			Tidak	
		1	2,59	59	0,130	0.3	Valid	
		4		0,6				
		2	2,60	32	0,361	0.3	Valid	
		4		0,8			Tidak	
		3	2,12	45	0,132	0.3	Valid	
		4		0,8				
		4	2,17	46	0,563	0.3	Valid	
		4		0,6				
5	Kepribadian	5	2,50	17	0,404	0.3	Valid	
		4		0,4			Tidak	
		6	2,68	67	0,195	0.3	Valid	
		4		0,4			Tidak	
		7	2,67	73	0,099	0.3	Valid	
		4		0,5			Tidak	
		8	2,75	03	0,179	0.3	Valid	
		4		0,3			Tidak	
		9	2,82	80	0,163	0.3	Valid	
		5		0,5			Tidak	
		0	2,64	73	0,179	0.3	Valid	
		5		0,7			Tidak	
		1	2,28	23	0,144	0.3	Valid	
		5		0,6			Tidak	
		2	2,57	12	0,266	0.3	Valid	
		5		0,8				
		3	2,20	39	0,502	0.3	Valid	
		5		0,8			Tidak	
6	Fisik	4	2,25	16	0,053	0.3	Valid	
		5		0,6				
		5	2,53	41	0,433	0.3	Valid	
		5		0,6				
		6	2,51	89	0,469	0.3	Valid	
		5		0,8			Tidak	
		7	2,20	19	0,023	0.3	Valid	

5		0,8			
8	2,48	54	0,437	0.3	Valid
5		0,7			
9	2,12	23	0,456	0.3	Valid
6		0,7			Tidak
0	2,23	50	0,143	0.3	Valid

3.5.5 Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti tidak melakukan *back translation* karena item yang dibuat sudah berbahasa Indonesia. Peneliti melakukan prosedur pengumpulan data yang berawal dari ketepatan penataan blue print atau kisi-kisi lalu menyebarkan kuisisioner berdasarkan instrument yang dipakai dari pihak yang sudah tersedia sebelumnya. Peneliti membagikan langsung kuisisioner tersebut kepada remaja laki-laki yang memiliki kriteria sesuai yaitu berumur 11-22 tahun. Ketika mendapatkan beberapa responden setelah uji coba peneliti mengolah data untuk mencari reabilitas serta validitas instrument. Setelah reabilitas dikatakan baik lalu peneliti memisahkan antara *item* yang valid atau tidak (jika $>0,30$ tidak valid) dan mendapatkan *item* final sebesar 32 *item*.

3.5.5.1 Skala Pola Asuh

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pola asuh adalah instrumen pola asuh yang diadaptasi serta berlandaskan teori Baumrind (1991) yang dibuat oleh Oktarina yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta prodi psikologi 2012. Meliputi aspek otoriter (*Authoritarian*), otoritatif (*Authoritative*), permisif (*Permissive*), dan penelantaran (*neglectful*). Jumlah *item* dalam instrumen ini terdiri dari 40 *item* lalu di modifikasi menjadi 43 *item*. Alat ukur ini menggunakan pengukuran skala likert yang berjumlah empat skala dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skoring butir instrumen pola asuh dijelaskan pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Skala Respon Instrumen Pola Asuh

Respon	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.5.5.2 Tujuan Instrumen dibuat

Instrumen dibuat untuk mengukur variabel pola asuh. Karena Baumrind tidak mengeluarkan alat ukur peneliti mengadaptasi dari pihak lain.

3.5.5.3 Teori Instrumen

Teori didasari oleh tokoh Baumrind yang terdiri dari 4 aspek yaitu otoriter (*Authoritarian*), otoritatif (*Authoritative*), permisif (*Permissive*), dan penelantaran (*neglectful*) dibuat oleh Oktarina yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta prodi Psikologi dan dimodifikasi oleh peneliti.

3.5.5.4 Populasi Tempat Uji Coba Instrumen

3.5.4.1 Uji Coba Instrumen Pola Asuh

Populasi tempat uji coba instrument bertempat di Jakarta sejumlah 63 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pola asuh adalah instrumen pola asuh yang diadaptasi dan berlandaskan teori Baumrind (1991) yang dibuat oleh Oktarina, meliputi 4 aspek yaitu otoriter (*Authoritarian*), otoritatif (*Authoritative*), permisif (*Permissive*), dan penelantaran (*neglectful*). Jumlah *item* dalam instrumen ini terdiri dari 40 *item* lalu di modifikasi menjadi 43 *item*. Instrumen ini memiliki reabilitas 0,893 yang masuk dalam kategori sangat baik (reliabel). Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas didapatkan butir-butir yang gugur.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Skala Pola Asuh Awal

No.	Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah
			<i>Item</i>		<i>Item</i>
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Otoriter	Menentang anak yang tidak patuh	1, 16, 29, 41	5, 25, 33	7
		Menerapkan disiplin anak	13, 37	9, 18, 39	5
2	Otoritatif	Mendukung anak untuk mengatur diri sendiri	11, 19, 43	27	4
		Mengawasi kegiatan anak	7, 15, 31, 38	23, 34, 12	7
3	Permisif	Mendukung keunikan anak sebagai individu	2, 3, 26, 40	14, 22, 28	7
		Mengemukakan pendapat	6, 21	10, 42	4
4	Penelantaran	Menuntut Kedewasaan	8, 24,	17, 20, 4,	9

	30, 32, 35		
	36		
Jumlah	23	20	43
<i>Item</i>			

Tabel 3.7 Kisi-kisi Akhir Setelah Uji Coba Pola Asuh

No.	Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah
			<i>Item</i>		<i>Item</i>
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Otoriter	Menentang anak yang tidak patuh	1, 16, 29	5, 25	5
		Menerapkan disiplin anak	13	9, 18	3
2	Otoritatif	Mendukung anak untuk mengatur diri sendiri	11, 19, 43	27	4
		Mengawasi kegiatan anak	7, 15, 31, 38	23, 34	6

3	Permisif	Mendukung keunikan anak sebagai individu	2, 3, 26, 40	14, 22	6
		Mengemukakan pendapat	21	-	1
4	Penelantaran	Menuntut Kedewasaan	8, 24, 30	17, 32	5
Jumlah Item			18	12	30

Tabel 3.8 Uji Validitas dan Reabilitas Pola Asuh

N o.	Aspek	No Butir	Me an	SD	Korelasi Item T	r Kriteria	Interpretasi	Cronbach's Alpha
1	Otoriter	1	2,90	0,928	0,593	0.3	Valid	0,893 (SR)
		5	2,87	0,768	0,686	0.3	Valid	
		9	2,75	0,625	0,459	0.3	Valid	
		13	2,70	0,854	0,598	0.3	Valid	
		16	2,65	0,970	0,459	0.3	Valid	
		18	2,56	0,912	0,622	0.3	Valid	
		25	2,79	0,901	0,450	0.3	Valid	
		29	2,70	0,808	0,632	0.3	Valid	
								0,780

				0,9				
		26	2,56	47	0,647	0.3	Valid	
				0,8			Tidak	
		28	2,79	06	0,222	0.3	Valid	
				0,6				
		40	3,27	53	0,429	0.3	Valid	
				0,6			Tidak	
		42	3,38	82	0,129	0.3	Valid	
	Penelant			0,5			Tidak	
4	aran	4	3,60	25	0,095	0.3	Valid	
				0,8				
		8	2,78	88	0,680	0.3	Valid	
				0,8				
		17	2,52	00	0,668	0.3	Valid	
				0,7			Tidak	
		20	2,37	03	0,298	0.3	Valid	
				0,8				
		24	2,49	01	0,629	0.3	Valid	
				0,8				
		30	2,51	01	0,605	0.3	Valid	
				0,7				
		32	2,38	71	0,610	0.3	Valid	
				0,8			Tidak	
		35	2,73	27	0,279	0.3	Valid	
				0,8			Tidak	0,7
		36	2,54	20	0,292	0.3	Valid	92

3.5.5.4.2 Bagian Modifikasi

Peneliti melakukan modifikasi pada aspek otoriter, permisif dan autoritatif masing-masing aspek 1 *item* yang bertujuan agar indikator tersebut tidak gugur.

3.5.5.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti tidak melakukan *back translation* karena item yang dibuat sudah berbahasa Indonesia. Peneliti melakukan prosedur pengumpulan data yang berawal dari ketepatan penataan blue print atau kisi-kisi lalu menyebarkan kuisisioner berdasarkan instrument yang dipakai dari pihak yang sudah tersedia sebelumnya. Peneliti membagikan langsung kuisisioner tersebut

kepada remaja laki-laki yang memiliki kriteria sesuai yaitu berumur 11-22 tahun. Ketika mendapatkan beberapa responden setelah uji coba peneliti mengolah data untuk mencari reabilitas serta validitas instrument. Setelah reabilitas dikatakan baik lalu peneliti memisahkan antara *item* yang valid atau tidak (jika $>0,30$ tidak valid) dan mendapatkan *item* final sebesar 30 *item*.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif karena pada analisis data kuantitatif dapat mengukur pengaruh antar dua variabel. Analisis data kuantitatif dapat memberikan gambaran bagaimana variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui gambaran tersebut peneliti menggunakan aplikasi winstep dan SPSS versi 22.00.

3.6.2 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012).

3.6.4 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam hal besarnya koefisien korelasi (r) (Rahardjo, 2019). Uji korelasi menunjukkan hubungan timbal balik antara variabel X dan Y (Rangkuti, 2017).

3.6.5 Hipotesis Statistik

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

H_{o1} = Tidak terdapat hubungan antara Pola Asuh otoriter pada *Self disclosure*.

Ha1 = Terdapat hubungan antara Pola Asuh otoriter pada *Self disclosure*.

Ho2 = Tidak terdapat hubungan antara Pola Asuh otoritatif pada *Self disclosure*.

Ha2 = Terdapat hubungan antara Pola Asuh otoritatif pada *Self disclosure*.

Ho3 = Tidak terdapat hubungan antara Pola Asuh permisif pada *Self disclosure*.

Ha3 = Terdapat hubungan antara Pola Asuh permisif pada *Self disclosure*.

Ho4 = Tidak terdapat hubungan antara Pola Asuh penelantaran pada *Self disclosure*.

Ha4 = Terdapat hubungan antara Pola Asuh penelantaran pada *Self disclosure*.

BAB IV

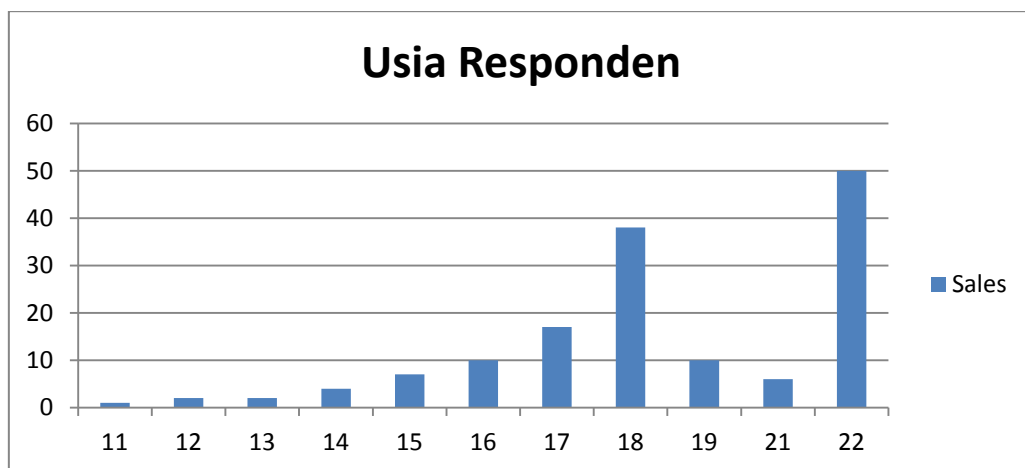
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 155 responden. Responden tersebut telah disesuaikan berdasarkan karakteristik sampel penelitian, yaitu remaja laki-laki berusia 11 sampai 22 tahun.

4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Berikut gambaran responden yang termasuk dalam tahapan perkembangan usia remaja menurut Santrock (2003) yang terletak antara usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 sampai 22 tahun. Dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.



Grafik 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1	11	1
2	12	2
3	13	2
4	14	4
5	15	7
6	16	10
7	17	17
8	18	38
9	19	10
10	20	8
11	21	6
12	22	50
Jumlah		155

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Awalnya peneliti melakukan prestudi kepada beberapa remaja laki-laki di lingkungan sekitar. Setelah fenomena yang ada pada remaja laki-laki tersebut didapatkan, peneliti mencari sumber lain untuk mendukung fenomena seperti dari media cetak, online, media massa, dan lainnya. Setelah didapatkan fenomena, peneliti menentukan variabel penelitian yang mana untuk variabel terikat dan variabel bebas. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait fenomena yang ada dan mendapatkan hasil variabel yang sesuai yaitu Pola Asuh dan *Self Disclosure*. Langkah berikutnya, peneliti mencari literatur yang berhubungan dengan pola asuh dan *self disclosure*. Dalam variabel pola asuh, peneliti mengadaptasi alat ukur

Baumrind yang dibuat oleh Tari Oktarina dan dimodifikasi oleh peneliti dengan menambahkan 3 *item* sebelum uji coba sehingga peneliti tidak perlu mengubah tata bahasa dan menerjemahkan dalam alat ukur tersebut. Untuk variabel *Self Disclosure* peneliti menggunakan alat ukur *The Jourard Sixty-item Self Disclosure Questionnaire* yang diadaptasi dari Annisa Maharani namun menggunakan instrumen asli milik Jourard yang terdapat pada *Website* Sidney M Jourard. Alat ukur tersebut memerlukan waktu untuk *translate* dan *translate back* kepada ahli sastra inggris yang bertempat tinggal di Yogyakarta, setelah dilakukannya proses *translate* didapatkan skala asli berjumlah 60 *item* dan selanjutnya peneliti melakukan tahap *expert judgement* kepada 3 dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta 2 diantaranya yang merupakan dosen pembimbing peneliti.

Selanjutnya setelah *expert judgement*, peneliti memulai untuk uji coba pada kedua alat ukur tersebut. Uji coba bertujuan untuk mengetahui validitas dan reabilitas pada instrument tersebut. Uji coba dilakukan kepada 63 responden remaja laki-laki dengan *total item* sebanyak 103 yang terdiri dari 60 *item self disclosure* dan 43 *item* pola asuh. Setelah itu dilakukan analisis daya diskriminasi *item* dan hasilnya 28 *item self disclosure* dan 30 *item* pola asuh dengan daya diskriminasi tinggi, sehingga memperoleh sebanyak 62 *item* final yang terdiri dari 32 *item* self disclosure dan 30 *item* pola asuh.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisisioner langsung dan google formulir. Peneliti membagikan kuisisioner langsung kepada 63 responden pada masa uji coba yang dilakukan pada tanggal 14 sampai 20 juli. Setelah melakukan pengolahan data dari hasil uji coba tersebut, peneliti mendapatkan *item* gugur dan *item* yang valid. Dari 103 *item* keseluruhan yang terdiri 60 *item self disclosure* dan 43 *item* pola asuh, peneliti mendapatkan instrumen *final* atau

instrumen akhir yang terdiri dari 62 *item* keseluruhan diantaranya 32 *item* untuk *self disclosure* dan 30 *item* pola asuh. Kemudian peneliti melanjutkan penyebaran data untuk *final* yang terdiri dari google formulir dengan kriteria remaja laki-laki berusia 11-22 tahun dan memiliki pengungkapan diri yang kurang dengan rentang waktu pada tanggal 23 juli hingga 18 Agustus dan peneliti memperoleh 155 responden.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Data Deskriptif *Self Disclosure*

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel *self disclosure* adalah alat ukur *Jourard Sixty Item Self Disclosure Questionnaire* yang sudah di uji coba terlebih dahulu dan terdiri dari 32 *item* bertahan serta 27 *item* gugur dengan jumlah responden sebanyak 200 orang. Hasil perhitungan statistika deskriptif variabel *self disclosure* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 dijelaskan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Distribusi Deskriptif *Self Disclosure*

Statistik	Nilai Output
Mean	63,81
Median	65,00
Standar Deviasi	11,95
Varians	143,00
Minimum	40
Maksimum	85

Berdasarkan tabel 4.3 disimpulkan bahwa variabel *self disclosure* terdapat jumlah mean 63,81 median 65,0, standar deviasi 11,95, varians 143,00 nilai varians merupakan ukuran seberapa jauh kumpulan bilangan tersebar, nilai varians tinggi karena titik data sangat tersebar dari nilai rata-rata dan juga berdasarkan rentang nilai

yang jauh antara nilai minimum yaitu 40 dan maksimum yaitu 85. Dibawah ini merupakan penggambaran grafik histogram yang dapat dilihat pada grafik 4.4:

4.3.1.1 Kategorisasi Skor Data Self Disclosure

Kategorisasi skor *self disclosure* terbagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Kategorisasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai mean pada perhitungan data statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Berikut ini merupakan penjelasan pembagian kategorisasi skor variabel *Self Disclosure*:

Rendah	: $X \leq \text{Mean logit}$
	$X \leq 63,81$
Tinggi	: $X \geq \text{Mean Logit}$
	$X \geq 63,81$

Hasil kategori skor *self disclosure* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Self Disclosure

Kategori Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	84	54,2
Tingi	71	45,8
Total	155	100%

4.3.2 Data Deskriptif Pola Asuh

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel pola asuh adalah alat ukur yang diadaptasi dari Oktarina berlandaskan teori Baumrind (1991) dan terdapat aspek otoriter (*Authoritarian*), otoritatif (*Authoritative*), permisif (*Permissive*), dan penelantaran (*neglectful*) yang sudah di uji coba terlebih dahulu dan terdiri dari 30 *item* bertahan serta 13 *item* gugur dengan jumlah responden sebanyak 155 orang.

Hasil perhitungan statistika deskriptif variabel pola asuh dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Distribusi Deskriptif Pola Asuh Otoriter

Statistik	Nilai Output
Mean	23,5
Median	24,0
Standar Deviasi	1,8
Varians	3,5
Minimum	19
Maksimum	28

Tabel 4.5 Data Distribusi Deskriptif Pola Asuh Otoritatif

Statistik	Nilai Output
Mean	29,9
Median	30,0
Standar Deviasi	2,0
Varians	4,1
Minimum	24
Maksimum	34

Tabel 4.6 Data Distribusi Deskriptif Pola Asuh Permisif

Statistik	Nilai Output
Mean	21,2
Median	21,0
Standar Deviasi	2,1
Varians	4,6
Minimum	15
Maksimum	26

Tabel 4.7 Data Distribusi Deskriptif Pola Asuh Penelantaran

Statistik	Nilai Output
Mean	15,3
Median	15,0
Standar Deviasi	1,2
Varians	1,4
Minimum	12
Maksimum	18

4.3.2.1 Kategorisasi Skor Pola Asuh

Kategorisasi skor pola asuh terbagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Skor dianalisa perdimensi pola asuh untuk menentukan skor tinggi dan rendah pada setiap dimensi yaitu dimensi otoriter, otoritatif, permisif, dan penelantaran.. Berikut ini merupakan penjelasan pembagian kategorisasi skor variabel pola asuh per dimensi:

Tabel 4.8 Perhitungan Kategorisasi

Dimensi	$X \leq \text{Mean logit}$
	$X \geq \text{Mean logit}$
Pola Asuh Otoriter	$X \leq 23,5$
	$X \geq 23,5$
Pola Asuh Otoritatif	$X \leq 29,9$
	$X \geq 29,9$
Pola Asuh Permisif	$X \leq 21,2$
	$X \geq 21,2$
Pola Asuh Penelantaran	$X \leq 15,3$
	$X \geq 15,3$

Kategorisasi nilai untuk variabel pola asuh otoriter adalah jika nilai $X < 23,5$ maka otoriter dinyatakan rendah, apabila $X > 23,5$ maka dinyatakan tinggi. Untuk kategorisasi nilai otoritatif apabila $X < 29,9$ maka otoritatif dinyatakan rendah, dan apabila $X > 29,9$ maka dinyatakan tinggi. Untuk kategorisasi permisif apabila $X < 21,2$ maka pola pengasuhan permisif dinyatakan rendah dan apabila $X > 21,2$ maka pola pengasuhan permisif dinyatakan tinggi. Pada pola pengasuhan penelantaran apabila $X < 15,3$ maka pola pengasuhan penelantaran dinyatakan rendah dan apabila $X > 15,3$ pola asuh penelantaran dinyatakan tinggi.

Tabel 4.9 Kategorisasi Pola Asuh

Dimensi	Keterangan	Frekuensi
Otoriter	Rendah	2
	Tinggi	42
Otoritatif	Rendah	1
	Tinggi	40
Permisif	Rendah	4
	Tinggi	31
Penelantaran	Rendah	11
	Tinggi	24
Total		155

Gambaran presentase tipe pola asuh orang tua subjek dinyatakan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Presentase Tipe Pola Asuh

Dimensi	Frekuensi	Presentase
Otoriter	44	28,4%
Otoritatif	41	26,5%
Permisif	35	22,6%
Penelantaran	35	22,5%
Total	155	100%

Gambaran Pengungkapan diri (*Self Disclosure*) Berdasarkan Dimensi Pola Asuh Subjek dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Gambaran *Self disclosure* Berdasarkan Dimensi Pola Asuh

Kategori	Otoriter	Otoritatif	Permisif	Penelantaran	Total
Rendah	12	15	31	11	69
Tinggi	32	26	4	24	86
Total	44	41	35	35	155

4.3.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas suatu data, dengan tujuan untuk menguji bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal, (Sugiyono, 2016). Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogrov-Smirnov melalui aplikasi SPSS versi 22.0. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut, (Rahardjo, 2019). Yaitu:

- a) Jika nilai signifikasi $p > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikasi $p < 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal

Hasil uji normalitas pada variabel pola asuh dan *self disclosure* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai p	A	Interpretasi
<i>Self Disclosure</i>	0,08	0,05	Berdistribusi Normal
Pola Asuh	0,08	0,05	Berdistribusi Normal

Dapat disimpulkan bahwa nilai p dari *self disclosure* 0,08 dan nilai p pola asuh adalah 0,08. Nilai keduanya lebih besar dari nilai α yang berarti normalitas penyebaran data terpenuhi.

4.3.7 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dalam hal besarnya koefisien korelasi (r). Pengujian korelasi antara variabel *self disclosure* dengan variabel pola asuh 4 aspek pengasuhan (otoriter, otoritatif, permisif, dan penelantaran). Peneliti menggunakan Pearson Product Moment menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Hasil perhitungan untuk mengetahui adanya korelasi dijelaskan sebagai berikut:

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $r\text{-hitung} < r\text{ tabel}$

Ha diterima jika $r\text{-hitung} > r\text{ tabel}$

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi *Self Disclosure* Dan Tipe Pola Asuh

Variabel	r hitung	r tabel (N = 153)	Interpretasi
Pola asuh otoriter	-0.01	0.157	Tidak Berkorelasi
Pola asuh otoritatif	-0.09	0.157	Tidak Berkorelasi
Pola asuh permisif	0.222	0.157	Berkorelasi
Pola asuh penelantaran	-0.05	0.157	Tidak Berkorelasi

Dilihat dari hasil uji korelasi pada tabel antara *self disclosure* dan pola asuh otoriter mendapat r hitung -0,01 sedangkan r tabel (0,157). Dimana jika r hitung (-0,01) < r tabel (0,157) maka tidak terdapat korelasi antara *self disclosure* dan pola asuh otoriter. Berdasarkan dari hasil uji korelasi pada tabel antara *self disclosure* dan pola asuh otoritatif mendapat r hitung -0,09 sedangkan r tabel (0,157). Dimana jika r hitung (-0,09) < r tabel (0,157) maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi antara *self disclosure* dan pola asuh otoritatif. Dilihat dari hasil uji korelasi pada tabel antara *self disclosure* dan pola asuh permisif mendapat r hitung 0,222 sedangkan r tabel (0,157). Dimana jika r hitung (0,222) > r tabel (0,157) dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara *self disclosure* dan pola asuh permisif. Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel antara *self disclosure* dan pola asuh penelantaran mendapat r hitung -0,05 sedangkan r tabel (0,157). Dimana jika r hitung (-0,05) < r tabel (0,157) maka dapat dikatakan tidak terdapat korelasi antara *self disclosure* dan pola asuh penelantaran.

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi nilai signifikasi *Self Disclosure* Dan Pola Asuh Permisif

Variabel	P	A	Interpretasi
<i>Self disclosure</i>	0.00	0.05	Signifikan
Pola asuh permisif			

Dari hasil uji korelasi nilai signifikasi *self disclosure* dan pola asuh permisif terdapat nilai p 0,00 dimana jika nilai $p < \alpha$ (0,05) menandakan terdapat nilai signifikasi antara *self disclosure* dan pola asuh permisif.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi nilai signifikasi pada variabel *self disclosure* dan pola asuh otoriter, diketahui bahwa nilai ρ (Sig. 2-tailed) adalah 0,84 yang mana \geq nilai α (0,05), dan hasil uji korelasi r hitung mendapat hasil -0,01 sementara r tabel 0.13 yang berarti hasil r hitung $\leq r$ table menandakan tidak adanya korelasi antara *self disclosure* dengan pola asuh otoriter, sementara pada uji korelasi nilai signifikasi pada variabel *self disclosure* dan pola asuh otoritatif diketahui bahwa nilai ρ (Sig. 2-tailed) adalah 0,26 yang mana \geq nilai α (0,05), dan hasil uji korelasi r hitung otoritatif mendapat hasil -0,09 sementara r tabel 0.13 yang berarti tidak adanya korelasi berdasarkan hasil r hitung $\leq r$ table, pada uji korelasi nilai signifikasi pada variabel *self disclosure* dan pola asuh diketahui bahwa nilai ρ (Sig. 2-tailed) adalah 0,00 yang mana \leq nilai α (0,05) dan hasil uji korelasi r hitung mendapat hasil 0,222 sementara r tabel 0.130 yang berarti hasil r hitung $\geq r$ table dan menandakan terdapat korelasi serta signifikansi antara variabel *self disclosure* dan pola asuh permisif. Uji korelasi nilai signifikasi pada variabel *self disclosure* dan pola asuh penelantaran, diketahui bahwa nilai ρ (Sig. 2-tailed) adalah 0,53 yang mana \geq nilai α (0,05), dan hasil uji korelasi r hitung mendapat hasil -0,05 sementara r tabel 0.157 yang berarti hasil r hitung $\leq r$ table.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil hipotesis didapatkan bahwa tidak terdapat pula hubungan antara *self disclosure* dengan pola asuh otoriter, otoritatif dan juga penelantaran namun terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan *self disclosure* dengan hasil 0.222 dimana r hitung lebih besar dari r tabel (0.157). Tingkat *self disclosure* yang dimiliki responden dengan kategori rendah adalah sebesar 54,2%, dan kategori tinggi 45,8%. Pada kategorisasi pola asuh otoriter kategori rendah 2 responden dan tinggi 42 responden, kategorisasi pola asuh otoritatif memiliki kategori rendah 1 responden dan tinggi 40 responden, kategorisasi permisif sebanyak 4 responden yang memiliki kategori permisif rendah dan tinggi 31 responden, kategorisasi penelantaran rendah sebanyak 11 responden dan tinggi 24 responden. Pada hasil gambaran kategorisasi *self disclosure* berdasarkan tipe gaya pola asuh memiliki gaya pola pengasuhan yang masuk dalam kategori rendah gaya pengasuhan ada pada gaya pengasuhan permisif sedangkan paling tinggi ada pada gaya pengasuhan otoriter. Gaya pengasuhan permisif adalah gaya pengasuhan yang memanjakan anak dan serba membolehkan atau mengizinkan segala hal sehingga anak kurang mempercayai kemampuan dirinya sendiri, Baumrind (1991).

4.5 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa kendala diantaranya adalah karena subjek yang diambil adalah remaja laki-laki sebagian mengisi dengan muka lelah dan bermalas-malasan karena melihat banyaknya *item* yang di uji cobakan serta karena pada masa uji coba siswa sebagian melakukan ospek jadi peneliti harus bersabar menunggu subjek untuk membeli beberapa peralatan ospek dan juga *mood* subjek sampai subjek mengisi dengan tenang. Pada final terdapat beberapa kendala yaitu banyaknya remaja laki-laki yang mengisi kuisioner sambil bermain-main dan butuh kesabaran untuk meminta remaja laki-laki mengisi kuisioner di waktu senggang mereka.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian hipotesis disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh otoriter, otoritatif, dan penelantaran dengan *self disclosure* namun dijelaskan pula bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan *self disclosure*. Remaja laki-laki yang berarti subjek penelitian jika memiliki pola asuh permisif tinggi, pengungkapan diri tinggi pula. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang serba membolehkan atau mengizinkan bersifat sangat responsif, sehingga membuat kontrol diri kurang berperan karena tidak adanya tuntutan yang diberikan dalam pola pengasuhan yang diberikan dan membuat kurangnya kepercayaan diri bagi remaja laki-laki dalam mengambil keputusan, kurangnya kepercayaan diri dalam mengungkapkan diri mereka sehari-hari, ataupun berkomunikasi.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian ini adalah dilakukannya pengungkapan diri secara teratur pada orang tua karena jika kurangnya pengungkapan diri bisa berdampak pada pergaulan yang negatif yang dilakukan remaja laki-laki saat ini.

5.3. Saran

5.3.1 Untuk Subjek Penelitian

Untuk remaja laki-laki yang memiliki tingkat keterbukaan diri (*self disclosure*) yang rendah, agar memulai menjalani hidup dengan mengungkapkan

cerita ataupun bertukar cerita kepada orang tua sejak dini. Untuk remaja laki-laki dengan tingkat keterbukaan diri (*self disclosure*) tinggi diharapkan untuk tetap menjaga kualitas hubungan antara orang tua dengan anak. Karena manfaat dari mengungkapkan cerita ataupun bertukar cerita antara anak dan orang tua yang baik dapat membuat segala permasalahan semakin berkurang serta mengurangi hal-hal negatif sebagai alternatif dari segala permasalahan.

5.3.2 Untuk Orang Tua

Saran untuk orang tua yang memiliki anak laki-laki agar lebih sering menanyakan kondisi yang terjadi pada anak, atau bertukar cerita minimal sekali dalam sehari setelah anak pulang sekolah ataupun selesai beraktivitas. Serta mengetahui sang anak dalam berteman atau bergaul.

5.3.3 Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pola asuh dan *self disclosure* terutama pada konteks remaja, disarankan untuk memasukkan data demografi berdasarkan beberapa wilayah dan menambah perbandingan subjek antara orang tua dengan teman sebaya agar menambah keakuratan dalam hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Asrori, M. (2010). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardhaneswari, G. Y. (2018). KOMUNIKASI ANAK DAN ORANG TUA (Studi Deskriptif Kualitatif Keterbukaan Diri Anak Remaja Kepada Ibu Berstatus Orang Tua Tunggal Terkait Perilaku Seksual Di Desa Karangtengah Kabupaten Ngawi).
- Aprilia, Annisa. (2018). <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/08/29/196/1942909/remaja-laki-laki-pintar-sembunyikan-stres-orangtua-harus-lebih-peka>, diakses pada 26 Agustus 2019.
- Baumrind, Diana. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescent*, 11(1), 56-95.
- Boediarsih. (2016). Persepsi Remaja tentang Peran Gender dan Gender Seksualitas di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 11(1). 28-37.
- Cahyono, Stefanus., & Julom, Angelina M. (2015). Perceived Parental Bonding, Emotional Intelligence (EQ) and Spiritual Well-Being of Seminarians in the Diocese of Surabaya. *Asian Journal of Humanities and Social Studies*, 03(02), 193-207.
- Efendi, A. M. (2013). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konformitas Santri. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 14(1). 1-8
- Fitri, S., Luawo, M. I. R., & Noor, R. (2017). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Negeri Se-DKI Jakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 155-168.
- Ifdil. (2013). Konsep Dasar *Self Disclosure* Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(01), 110-117.
- Jourard, Sidney. (1971). Revised Edition: The Transparent Self. New York: Library of Congress Catalog.

- Naqiyah, Hawaun. (2018). Pengaruh Tingkat Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Terhadap Keterbukaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Kebomas Gresik. *PSIKOSAINS*, 13(1), 65-78.
- Pathak, Sweta. (2012). Parental Monitoring and self disclosure of Adolescent. *Journal Of Humanities And Social Science (JHSS)*, 5(2), 1-5.
- Ramadhana, Maulana Rezi. (2018). Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Orang tua-Anak pada Remaja Pola Asuh Orangtua *Authoritarian.Channel Jurnal Komunikasi*, 6(2), 197-204.
- Rains, A. S, Brunner. R. S, Oman. K. (2014). Self-disclosure and new communication technologies: The implications of receiving superficial self-disclosures from friends. *Journal of Social and Personal Relationships*, 33(1), 42-61.
- Santrock, John. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R. P., Rejeki, T & Mujab, A. (2006). Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 03(02), 11-25.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaratri, R. D. & Rangkuti, A. A. (2015). *Statistika Deskriptif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Prodi Psikologi FIP-UNJ.
- Suhapti, Retno. (1995). Gender dan Permasalahannya. *Buletin Psikologi*, 3(1), 1-10.

Lampiran

Lampiran 1: Hasil Output Uji Coba Pola Asuh

a) Hasil Uji Coba Reabilitas Instrumen Pola Asuh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	43

b) Hasil Standar Deviasi Instrumen Pola Asuh

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	2.90	.928	63
PA2	2.92	.768	63
PA3	3.11	.625	63
PA4	3.60	.525	63
PA5	2.87	.907	63
PA6	3.27	.787	63
PA7	2.75	.842	63
PA8	2.78	.888	63
PA9	2.75	.983	63
PA10	3.19	.820	63
PA11	2.84	.937	63
PA12	3.22	.851	63
PA13	2.70	.854	63
PA14	3.40	.752	63
PA15	3.11	.599	63
PA16	2.65	.970	63
PA17	2.52	.800	63
PA18	2.56	.912	63
PA19	3.10	.734	63
PA20	2.37	.703	63
PA21	3.02	.684	63
PA22	2.98	.707	63

PA23	3.19	.759	63
PA24	2.49	.801	63
PA25	2.79	.901	63
PA26	2.56	.947	63
PA27	3.14	.618	63
PA28	2.79	.806	63
PA29	2.70	.873	63
PA30	2.51	.801	63
PA31	3.24	.560	63
PA32	2.38	.771	63
PA33	3.32	.820	63
PA34	2.90	.756	63
PA35	2.73	.827	63
PA36	2.54	.820	63
PA37	3.30	.891	63
PA38	2.41	.909	63
PA39	3.22	.888	63
PA40	3.27	.653	63
PA41	3.38	.750	63
PA42	3.38	.682	63
PA43	2.54	.947	63

c) Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Pola Asuh

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	122.49	203.318	.593	.888
PA2	122.48	205.802	.612	.888
PA3	122.29	209.562	.549	.889
PA4	121.79	221.070	-.093	.896
PA5	122.52	201.415	.686	.886
PA6	122.13	212.726	.285	.893
PA7	122.65	203.457	.655	.887
PA8	122.62	211.627	.289	.893
PA9	122.65	205.973	.459	.890
PA10	122.21	219.650	-.018	.897

PA11	122.56	201.283	.667	.886
PA12	122.17	217.566	.064	.896
PA13	122.70	204.762	.589	.888
PA14	122.00	206.742	.582	.888
PA15	122.29	210.756	.505	.890
PA16	122.75	206.160	.459	.890
PA17	122.87	213.048	.265	.893
PA18	122.84	202.910	.622	.887
PA19	122.30	206.117	.628	.888
PA20	123.03	218.257	.055	.895
PA21	122.38	213.691	.287	.892
PA22	122.41	204.279	.748	.887
PA23	122.21	209.747	.435	.890
PA24	122.90	216.636	.111	.895
PA25	122.60	207.405	.450	.890
PA26	122.84	198.974	.750	.885
PA27	122.25	208.322	.626	.889
PA28	122.60	215.275	.167	.894
PA29	122.70	203.375	.632	.887
PA30	122.89	209.229	.432	.890
PA31	122.16	211.200	.515	.890
PA32	123.02	210.080	.412	.891
PA33	122.08	216.977	.093	.895
PA34	122.49	205.544	.635	.888
PA35	122.67	212.484	.279	.893
PA36	122.86	219.124	.004	.897
PA37	122.10	224.926	-.218	.901
PA38	122.98	202.371	.645	.887
PA39	122.17	219.856	-.029	.898
PA40	122.13	212.274	.378	.891
PA41	122.02	221.242	-.086	.897
PA42	122.02	217.919	.075	.895
PA43	122.86	200.286	.698	.886

Aspek Otoriter

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	2.90	.928	63
PA16	2.65	.970	63
PA29	2.70	.873	63
PA5	2.87	.907	63
PA25	2.79	.901	63
PA13	2.70	.854	63
PA9	2.75	.983	63
PA18	2.56	.912	63
PA41	3.38	.750	63
PA39	3.22	.888	63
PA37	3.30	.891	63
PA33	3.32	.820	63

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	32.24	26.797	.609	.744
PA16	32.49	27.415	.508	.755
PA29	32.44	26.219	.730	.732
PA5	32.27	25.329	.806	.721
PA25	32.35	26.199	.705	.733
PA13	32.44	26.348	.733	.732
PA9	32.40	27.275	.513	.754
PA18	32.59	27.150	.582	.747
PA41	31.76	33.152	-.023	.802
PA39	31.92	32.687	.004	.805
PA37	31.84	34.168	-.139	.818
PA33	31.83	31.921	.099	.794

Aspek Otoritatif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA11	2.84	.937	63
PA19	3.10	.734	63
PA27	3.14	.618	63
PA43	2.54	.947	63
PA7	2.75	.842	63
PA15	3.11	.599	63
PA31	3.24	.560	63
PA38	2.41	.909	63
PA23	3.19	.759	63
PA34	2.90	.756	63
PA12	3.22	.851	63

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA11	29.60	25.598	.766	.855
PA19	29.35	27.295	.769	.857
PA27	29.30	29.343	.598	.869
PA43	29.90	26.765	.619	.867
PA7	29.70	27.150	.670	.863
PA15	29.33	29.032	.673	.866
PA31	29.21	29.586	.630	.868
PA38	30.03	27.838	.528	.874
PA23	29.25	28.805	.534	.872
PA34	29.54	27.543	.708	.861
PA12	29.22	31.434	.165	.897

Aspek Permisif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA2	2.92	.768	63
PA3	3.11	.625	63
PA26	2.56	.947	63
PA40	3.27	.653	63
PA14	3.40	.752	63
PA22	2.98	.707	63
PA28	2.79	.806	63
PA6	3.27	.787	63
PA21	3.02	.684	63
PA10	3.19	.820	63
PA42	3.38	.682	63

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA2	30.97	14.902	.532	.690
PA3	30.78	16.014	.449	.705
PA26	31.33	13.290	.647	.664
PA40	30.62	15.982	.429	.707
PA14	30.49	14.964	.536	.689
PA22	30.90	14.313	.717	.665
PA28	31.10	16.539	.222	.735
PA6	30.62	16.433	.250	.731
PA21	30.87	16.467	.309	.721
PA10	30.70	17.730	.036	.762
PA42	30.51	17.448	.129	.743

Aspek Penelantaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA8	2.78	.888	63
PA24	2.49	.801	63
PA17	2.52	.800	63
PA20	2.37	.703	63
PA4	3.60	.525	63
PA30	2.51	.801	63
PA36	2.54	.820	63
PA32	2.38	.771	63
PA35	2.73	.827	63

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA8	21.14	13.189	.680	.741
PA24	21.43	13.959	.629	.751
PA17	21.40	13.759	.668	.745
PA20	21.56	16.186	.298	.794
PA4	20.32	17.672	.095	.809
PA30	21.41	14.085	.605	.754
PA36	21.38	15.788	.292	.798
PA32	21.54	14.220	.610	.754
PA35	21.19	16.124	.279	.801

Lampiran 2: Hasil Output Uji Coba *Self Disclosure*

a) Hasil Uji Coba Reabilitas *Self Disclosure*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	60

b) Hasil Uji Coba Standar Deviasi *Self Disclosure*

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2.4844	.75576	63
KD2	2.5313	.71200	63
KD3	2.7031	.45000	63
KD4	2.4063	.63543	63
KD5	2.5313	.71200	63
KD6	2.5313	.71200	63
KD7	2.7813	.45316	63
KD8	2.4375	.63932	63
KD9	2.5588	.65016	63
KD10	2.5938	.65994	63
KD11	2.5781	.68556	63
KD12	2.4063	.68357	63
KD13	2.3438	.69508	63
KD14	2.5000	.73463	63
KD15	2.7813	.40200	63
KD16	2.5938	.65994	63
KD17	2.5313	.71200	63
KD18	2.5313	.71200	63
KD19	2.7969	.40551	63
KD20	2.7344	.47949	63
KD21	2.5313	.71200	63
KD22	2.5313	.71200	63
KD23	2.5469	.71113	63
KD24	2.4844	.64222	63
KD25	2.8125	.43187	63
KD26	2.5625	.68718	63

KD27	2.5938	.65994	63
KD28	2.3438	.73934	63
KD29	2.5313	.71200	63
KD30	2.4219	.79292	63
KD31	2.3125	.68718	63
KD32	1.7500	.94281	63
KD33	1.9844	.88178	63
KD34	2.1719	.90070	63
KD35	1.6563	.85855	63
KD36	2.2031	.81998	63
KD37	2.3438	.64780	63
KD38	2.1094	.64531	63
KD39	2.3594	.69846	63
KD40	2.3906	.68120	63
KD41	2.5938	.65994	63
KD42	2.6094	.63289	63
KD43	2.1250	.84515	63
KD44	2.1719	.84618	63
KD45	2.5000	.61721	63
KD46	2.6875	.46718	63
KD47	2.6719	.47324	63
KD48	2.7500	.50395	63
KD49	2.8281	.38025	63
KD50	2.6406	.57369	63
KD51	2.2813	.72306	63
KD52	2.5781	.61217	63
KD53	2.2031	.83912	63
KD54	2.2500	.81650	63
KD55	2.5313	.64164	63
KD56	2.5156	.68989	63
KD57	2.2031	.81998	63
KD58	2.4844	.85435	63
KD59	2.1250	.72375	63
KD60	2.2344	.75050	63

c) Hasil Uji Coba Validitas Instrumen *Self Disclosure*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	144.2344	233.389	.085	.894
KD2	144.1875	224.980	.488	.889
KD3	144.1875	222.726	.597	.888
KD4	144.3125	234.821	.036	.894
KD5	144.1875	217.107	.872	.884
KD6	144.1875	218.440	.806	.885
KD7	143.9375	236.821	-.079	.894
KD8	144.2813	232.586	.150	.893
KD9	144.3210	227.746	.380	.891
KD10	144.1250	226.587	.448	.890
KD11	144.1406	236.853	-.067	.895
KD12	144.3125	227.710	.375	.890
KD13	144.3750	227.825	.363	.890
KD14	144.2188	224.840	.478	.889
KD15	144.1875	219.425	.758	.886
KD16	144.1250	225.984	.479	.889
KD17	144.1875	218.250	.816	.885
KD18	144.1875	217.107	.872	.884
KD19	143.9219	235.184	.046	.893
KD20	143.9844	228.460	.499	.890
KD21	144.1875	220.123	.724	.886
KD22	144.1875	219.552	.752	.886
KD23	144.1719	225.764	.452	.889
KD24	144.2344	235.420	.004	.894
KD25	143.9063	233.610	.161	.892
KD26	144.1563	222.896	.612	.888
KD27	144.1250	223.349	.615	.888
KD28	144.3750	237.444	-.091	.896
KD29	144.1875	226.345	.423	.890
KD30	144.2969	234.498	.033	.895
KD31	144.4063	231.197	.203	.892
KD32	144.9688	231.586	.120	.894
KD33	144.7344	231.341	.142	.894
KD34	144.5469	229.014	.224	.893

KD35	145.0625	227.202	.308	.891
KD36	144.5156	223.460	.481	.889
KD37	144.3750	234.556	.048	.894
KD38	144.6094	227.353	.419	.890
KD39	144.3594	234.456	.046	.894
KD40	144.3281	224.922	.516	.889
KD41	144.1250	232.873	.130	.893
KD42	144.1094	228.607	.361	.890
KD43	144.5938	231.801	.132	.894
KD44	144.5469	221.045	.563	.888
KD45	144.2188	228.015	.404	.890
KD46	144.0313	232.920	.195	.892
KD47	144.0469	234.268	.099	.893
KD48	143.9688	232.920	.179	.892
KD49	143.8906	233.877	.163	.892
KD50	144.0781	232.454	.179	.892
KD51	144.4375	232.218	.144	.893
KD52	144.1406	230.599	.266	.891
KD53	144.5156	222.635	.502	.888
KD54	144.4688	233.936	.053	.895
KD55	144.1875	227.139	.433	.890
KD56	144.2031	225.720	.469	.889
KD57	144.5156	234.666	.023	.895
KD58	144.2344	224.024	.437	.889
KD59	144.5938	225.483	.456	.889
KD60	144.4844	232.095	.143	.893

Lampiran 3: Hasil Output Final

d) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh

Statistics
PA

N	Valid	155
	Missing	0
	Mean	90.10
	Median	90.00
	Mode	89
	Std. Deviation	4.263
	Variance	18.171
	Range	17
	Minimum	81
	Maximum	98
	Sum	13966

e) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh Otoriter

Statistics
Otoriter

N	Valid	155
	Missing	0
	Mean	23.51
	Median	24.00
	Mode	25
	Std. Deviation	1.881
	Variance	3.537
	Range	9
	Minimum	19
	Maximum	28
	Sum	3644

f) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh Otoritatif

Statistics

Otoritatif

N	Valid	155
	Missing	0
	Mean	29.99
	Median	30.00
	Mode	31
	Std. Deviation	2.035
	Variance	4.143
	Range	10
	Minimum	24
	Maximum	34
	Sum	4648

g) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh Permisif

Statistics

Permisif

N	Valid	155
	Missing	0
	Mean	21.21
	Median	21.00
	Mode	22
	Std. Deviation	2.162
	Variance	4.675
	Range	11
	Minimum	15
	Maximum	26
	Sum	3288

h) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh Penelantaran

Statistics

Penelantaran

N	Valid	155
	Missing	0
	Mean	15.39
	Median	15.00
	Mode	15
	Std. Deviation	1.203
	Variance	1.448
	Range	6
	Minimum	12
	Maximum	18
	Sum	2386

i) Data Deskriptif *Self Disclosure*

Statistics

KD1

N	Valid	155
	Missing	0
	Mean	63.81
	Median	65.00
	Mode	65
	Std. Deviation	11.958
	Variance	143.001
	Range	45
	Minimum	40
	Maximum	85
	Sum	9890

Lampiran 4: Kategorisasi Per-Dimensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Otoriter	44	28.4	28.4	28.4
Otoritatif	41	26.5	26.5	54.8
Permisif	35	22.6	22.6	77.4
Penelantaran	35	22.6	22.6	100.0
Total	155	100.0	100.0	

Tipe_Pola_Asuh * KPA Crosstabulation

		KPA		Total
		Rendah	Tinggi	
Tipe_Pola_Asuh	Otoriter	2	42	44
	Otoritatif	1	40	41
	Permisif	4	31	35
	Pengabaian	11	24	35
	Total	18	137	155

Gambaran *Self Disclosure* subjek berdasarkan tipe pola asuh

			KategoriPolaAsuh				Total
			Otoriter	Otoritatif	Permisif	Penelantaran	
KPD	Rendah	Count	12	15	31	11	69
		% within KKD	20.9%	23.9%	19.0%	20.2%	100.0%
		% within KatPolaAsuh	38.6%	41.5%	54.7%	48.6%	45.2%
		% of Total	11.0%	11.0%	10.3%	11.0%	45.2%
Tinggi	Tinggi	Count	32	26	4	24	86
		% within KKD	35.1%	28.6%	26.8%	25.4%	100.0%
		% within KatPolaAsuh	61.4%	58.5%	45.3%	51.4%	54.8%
		% of Total	17.4%	15.5%	12.3%	11.6%	54.8%

Total	Count	44	41	35	35	155
	% within KKD	28.4%	26.5%	22.6%	22.6%	100.0%
	% within KatPolaAsuh	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	28.4%	26.5%	22.6%	22.6%	100.0%

Total Skor Subjek Per-Dimensi

No	Otoriter	Otoritatif	Permisif	Penelantaran
1	23	26	26	16
2	21	31	20	14
3	25	32	26	15
4	26	29	22	15
5	25	31	24	15
6	24	31	26	13
7	24	32	22	16
8	25	29	22	14
9	25	31	22	17
10	23	32	23	18
11	23	30	24	15
12	21	29	23	17
13	25	30	23	16
14	21	31	25	17
15	24	30	21	15
16	21	30	23	17
17	21	32	24	17
18	21	27	21	14
19	22	31	21	16
20	23	28	21	16
21	24	31	22	17
22	22	27	22	17
23	26	28	21	15
24	26	27	20	16
25	22	32	25	15
26	22	31	21	15
27	25	30	24	17
28	22	30	23	15
29	22	32	23	13
30	25	30	25	17

31	23	30	21	15
32	22	29	21	15
33	25	26	21	13
34	24	28	23	17
35	25	29	22	15
36	25	31	22	16
37	25	29	19	16
38	19	29	23	16
39	22	25	25	14
40	25	26	21	14
41	25	28	22	16
42	19	28	22	15
43	24	33	24	17
44	23	31	21	15
45	24	29	22	15
46	21	29	22	15
47	22	29	21	16
48	22	29	24	15
49	23	32	18	16
50	25	30	23	15
51	26	33	23	16
52	21	28	19	14
53	23	30	22	16
54	27	32	22	15
55	25	32	21	16
56	22	31	24	16
57	21	27	22	12
58	25	30	25	17
59	26	30	22	14
60	26	30	23	15
61	24	30	22	13
62	25	29	19	16
63	21	33	17	15
64	24	32	22	16
65	23	32	18	15
66	27	31	15	15
67	25	29	22	16
68	25	33	21	16
69	26	34	22	16
70	25	29	22	16

71	24	32	21	17
72	22	29	19	15
73	25	27	25	15
74	21	30	18	14
75	25	34	16	16
76	24	26	20	15
77	27	32	20	13
78	27	31	22	17
79	26	31	25	16
80	25	30	25	17
81	22	31	19	16
82	23	30	18	16
83	22	34	20	14
84	24	31	19	18
85	27	27	21	15
86	23	28	19	15
87	24	31	19	15
88	24	29	22	14
89	21	32	20	15
90	25	26	20	13
91	21	33	20	15
92	22	34	21	16
93	23	32	18	16
94	22	27	21	17
95	24	28	22	14
96	24	31	24	14
97	22	31	20	14
98	25	31	18	17
99	23	32	21	15
100	24	30	22	16
101	23	32	18	16
102	23	32	18	16
103	23	31	21	17
104	24	31	23	16
105	22	31	21	18
106	25	30	25	17
107	20	33	18	14
108	23	30	19	16
109	22	26	19	14
110	25	32	24	17

111	23	32	18	16
112	21	29	20	15
113	26	31	23	18
114	24	30	20	15
115	22	28	19	15
116	24	30	21	14
117	23	34	18	16
118	24	29	21	15
119	26	30	18	16
120	25	24	18	14
121	20	28	22	14
122	20	28	21	15
123	22	28	19	14
124	22	30	21	15
125	23	28	21	15
126	26	29	19	15
127	27	31	25	15
128	26	32	22	15
129	23	25	22	15
130	22	32	20	18
131	26	29	21	16
132	23	31	20	15
133	25	32	21	15
134	24	27	17	13
135	26	31	24	16
136	22	29	20	15
137	27	28	22	16
138	26	31	23	16
139	22	29	19	15
140	24	29	20	14
141	21	29	19	15
142	20	27	20	15
143	21	30	21	16
144	25	33	22	17
145	23	31	22	18
146	21	32	23	15
147	22	30	21	14
148	22	33	22	14
149	22	30	20	13
150	23	28	19	16

151	23	31	20	16
152	24	28	21	14
153	21	28	17	16
154	24	29	20	15
155	28	32	20	14

Hasil Zscore Subjek Perdimensi

No	Otoriter	Otoritatif	Permisif	Penelantaran	Kategorisasi
1	-0.271	-1.95891	2.21398	0.50398	permisif
2	-1.3344	0.49765	-	-1.15807	otoritatif
3	0.79241	0.98897	2.21398	-0.32705	permisif
4	1.32411	-0.48497	0.36402	-0.32705	otoriter
5	0.79241	0.49765	0.289	-0.32705	otoriter
6	0.26071	0.49765	2.21398	-1.9891	permisif
7	0.26071	0.98897	0.36402	0.50398	otoritatif
8	0.79241	-0.48497	0.36402	-1.15807	otoriter
9	0.79241	0.49765	0.36402	1.335	otoriter
10	-0.271	0.98897	0.82651	2.16603	penelantaran
11	-0.271	0.00634	1.289	-0.32705	permisif
12	-1.3344	-0.48497	0.82651	1.335	penelantaran
13	0.79241	0.00634	0.82651	0.50398	permisif
14	-1.3344	0.49765	1.75149	1.335	permisif
15	0.26071	0.00634	-	-0.32705	otoriter
16	-1.3344	0.00634	0.82651	1.335	penelantaran
17	-1.3344	0.98897	1.289	1.335	penelantaran
18	-1.3344	-1.4676	0.09847	-1.15807	permisif
19	-0.8027	0.49765	0.09847	0.50398	penelantaran
20	-0.271	-0.97629	0.09847	0.50398	penelantaran
21	0.26071	0.49765	0.36402	1.335	penelantaran
22	-0.8027	-1.4676	0.36402	1.335	penelantaran
23	1.32411	-0.97629	0.09847	-0.32705	otoriter
24	1.32411	-1.4676	0.56096	0.50398	otoriter

25	-0.8027	0.98897	1.75149	-0.32705	permisif
26	-0.8027	0.49765	0.09847	-0.32705	otoritatif
27	0.79241	0.00634	1.289	1.335	otoriter
28	-0.8027	0.00634	0.82651	-0.32705	permisif
29	-0.8027	0.98897	0.82651	-1.9891	otoritatif
30	0.79241	0.00634	1.75149	1.335	permisif
31	-0.271	0.00634	0.09847	-0.32705	otoritatif
32	-0.8027	-0.48497	0.09847	-0.32705	permisif
33	0.79241	-1.95891	0.09847	-1.9891	otoriter
34	0.26071	-0.97629	0.82651	1.335	penelantaran
35	0.79241	-0.48497	0.36402	-0.32705	otoriter
36	0.79241	0.49765	0.36402	0.50398	otoriter
37	0.79241	-0.48497	1.02344	0.50398	otoriter
38	-2.3978	-0.48497	0.82651	0.50398	permisif
39	-0.8027	-2.45023	1.75149	-1.15807	permisif
40	0.79241	-1.95891	0.09847	-1.15807	permisif
41	0.79241	-0.97629	0.36402	0.50398	otoriter
42	-2.3978	-0.97629	0.36402	-0.32705	permisif
43	0.26071	1.48028	1.289	1.335	otoritatif
44	-0.271	0.49765	0.09847	-0.32705	otoritatif
45	0.26071	-0.48497	0.36402	-0.32705	permisif
46	-1.3344	-0.48497	0.36402	-0.32705	permisif
47	-0.8027	-0.48497	0.09847	0.50398	penelantaran
48	-0.8027	-0.48497	1.289	-0.32705	permisif
49	-0.271	0.98897	1.48593	0.50398	penelantaran
50	0.79241	0.00634	0.82651	-0.32705	permisif
51	1.32411	1.48028	0.82651	0.50398	otoriter
52	-1.3344	-0.97629	1.02344	-1.15807	otoritatif
53	-0.271	0.00634	0.36402	0.50398	penelantaran
54	1.85581	0.98897	0.36402	-0.32705	otoriter
55	0.79241	0.98897	0.09847	0.50398	otoritatif

56	-0.8027	0.49765	1.289	0.50398	permisif	
57	-1.3344	-1.4676	0.36402	-2.82012	permisif	
58	0.79241	0.00634	1.75149	1.335	permisif	
59	1.32411	0.00634	0.36402	-1.15807	otoriter	
60	1.32411	0.00634	0.82651	-0.32705	otoriter	
61	0.26071	0.00634	0.36402	-1.9891	permisif	
62	0.79241	-0.48497	-	1.02344	0.50398	otoriter
63	-1.3344	1.48028	-	1.94842	-0.32705	otoritatif
64	0.26071	0.98897	0.36402	0.50398	otoritatif	
65	-0.271	0.98897	-	1.48593	-0.32705	otoritatif
66	1.85581	0.49765	-2.8734	-0.32705	otoriter	
67	0.79241	-0.48497	0.36402	0.50398	otoriter	
68	0.79241	1.48028	-	0.09847	0.50398	otoritatif
69	1.32411	1.97159	0.36402	0.50398	otoritatif	
70	0.79241	-0.48497	0.36402	0.50398	otoriter	
71	0.26071	0.98897	-	0.09847	1.335	otoritatif
72	-0.8027	-0.48497	-	1.02344	-0.32705	penelantaran
73	0.79241	-1.4676	1.75149	-0.32705	permisif	
74	-1.3344	0.00634	-	1.48593	-1.15807	otoritatif
75	0.79241	1.97159	-	2.41091	0.50398	otoritatif
76	0.26071	-1.95891	-	0.56096	-0.32705	otoriter
77	1.85581	0.98897	-	0.56096	-1.9891	otoriter
78	1.85581	0.49765	0.36402	1.335	otoriter	
79	1.32411	0.49765	1.75149	0.50398	permisif	
80	0.79241	0.00634	1.75149	1.335	permisif	
81	-0.8027	0.49765	-	1.02344	0.50398	otoritatif
82	-0.271	0.00634	-	1.48593	0.50398	otoritatif
83	-0.8027	1.97159	-	0.56096	-1.15807	otoritatif
84	0.26071	0.49765	-	1.02344	2.16603	penelantaran

85	1.85581	-1.4676	-	0.09847	-0.32705	otoriter
86	-0.271	-0.97629	-	1.02344	-0.32705	otoriter
87	0.26071	0.49765	-	1.02344	-0.32705	otoritatif
88	0.26071	-0.48497	0.36402	-	-1.15807	permisif
89	-1.3344	0.98897	-	0.56096	-0.32705	otoritatif
90	0.79241	-1.95891	-	0.56096	-1.9891	otoriter
91	-1.3344	1.48028	-	0.56096	-0.32705	otoritatif
92	-0.8027	1.97159	-	0.09847	0.50398	otoritatif
93	-0.271	0.98897	-	1.48593	0.50398	otoritatif
94	-0.8027	-1.4676	-	0.09847	1.335	penelantaran
95	0.26071	-0.97629	0.36402	-	-1.15807	permisif
96	0.26071	0.49765	1.289	-	-1.15807	otoritatif
97	-0.8027	0.49765	-	0.56096	-1.15807	otoritatif
98	0.79241	0.49765	-	1.48593	1.335	otoritatif
99	-0.271	0.98897	-	0.09847	-0.32705	otoritatif
100	0.26071	0.00634	0.36402	-	0.50398	penelantaran
101	-0.271	0.98897	-	1.48593	0.50398	otoritatif
102	-0.271	0.98897	-	1.48593	0.50398	otoritatif
103	-0.271	0.49765	-	0.09847	1.335	penelantaran
104	0.26071	0.49765	0.82651	-	0.50398	permisif
105	-0.8027	0.49765	-	0.09847	2.16603	penelantaran
106	0.79241	0.00634	1.75149	-	1.335	permisif
107	-1.8661	1.48028	-	1.48593	-1.15807	otoritatif
108	-0.271	0.00634	-	1.02344	0.50398	penelantaran
109	-0.8027	-1.95891	-	1.02344	-1.15807	otoriter

110	0.79241	0.98897	1.289	1.335	penelantaran
111	-0.271	0.98897	1.48593	0.50398	otoritatif
112	-1.3344	-0.48497	0.56096	-0.32705	penelantaran
113	1.32411	0.49765	0.82651	2.16603	penelantaran
114	0.26071	0.00634	0.56096	-0.32705	otoriter
115	-0.8027	-0.97629	1.02344	-0.32705	penelantaran
116	0.26071	0.00634	0.09847	-1.15807	otoriter
117	-0.271	1.97159	1.48593	0.50398	otoritatif
118	0.26071	-0.48497	0.09847	-0.32705	otoriter
119	1.32411	0.00634	1.48593	0.50398	otoriter
120	0.79241	-2.94154	1.48593	-1.15807	otoriter
121	-1.8661	-0.97629	0.36402	-1.15807	permisif
122	-1.8661	-0.97629	0.09847	-0.32705	permisif
123	-0.8027	-0.97629	1.02344	-1.15807	otoriter
124	-0.8027	0.00634	0.09847	-0.32705	otoritatif
125	-0.271	-0.97629	0.09847	-0.32705	permisif
126	1.32411	-0.48497	1.02344	-0.32705	penelantaran
127	1.85581	0.49765	1.75149	-0.32705	otoriter
128	1.32411	0.98897	0.36402	-0.32705	otoriter
129	-0.271	-2.45023	0.36402	-0.32705	permisif
130	-0.8027	0.98897	0.56096	2.16603	penelantaran
131	1.32411	-0.48497	0.09847	0.50398	otoriter
132	-0.271	0.49765	0.56096	-0.32705	otoritatif
133	0.79241	0.98897	0.09847	-0.32705	otoritatif
134	0.26071	-1.4676	1.94842	-1.9891	otoriter

135	1.32411	0.49765	1.289	0.50398	otoriter
136	-0.8027	-0.48497	0.56096	-0.32705	penelantaran
137	1.85581	-0.97629	0.36402	0.50398	penelantaran
138	1.32411	0.49765	0.82651	0.50398	otoriter
139	-0.8027	-0.48497	1.02344	-0.32705	penelantaran
140	0.26071	-0.48497	0.56096	-1.15807	otoriter
141	-1.3344	-0.48497	1.02344	-0.32705	penelantaran
142	-1.8661	-1.4676	0.56096	-0.32705	penelantaran
143	-1.3344	0.00634	0.09847	0.50398	penelantaran
144	0.79241	1.48028	0.36402	1.335	otoritatif
145	-0.271	0.49765	0.36402	2.16603	penelantaran
146	-1.3344	0.98897	0.82651	-0.32705	otoritatif
147	-0.8027	0.00634	0.09847	-1.15807	otoritatif
148	-0.8027	1.48028	0.36402	-1.15807	permisif
149	-0.8027	0.00634	0.56096	-1.9891	otoritatif
150	-0.271	-0.97629	1.02344	0.50398	penelantaran
151	-0.271	0.49765	0.56096	0.50398	penelantaran
152	0.26071	-0.97629	0.09847	-1.15807	otoriter
153	-1.3344	-0.97629	1.94842	0.50398	penelantaran
154	0.26071	-0.48497	0.56096	-0.32705	otoriter
155	2.38751	0.98897	0.56096	-1.15807	otoriter

Kategori pola asuh responden

No	Skor	Kategorisasi
1	26	permisif
2	31	otoritatif

3	26	permisif
4	26	otoriter
5	25	otoriter
6	26	permisif
7	31	otoritatif
8	25	otoriter
9	25	otoriter
10	18	penelantaran
11	24	permisif
12	15	penelantaran
13	23	permisif
14	25	permisif
15	24	otoriter
16	17	penelantaran
17	17	penelantaran
18	24	permisif
19	14	penelantaran
20	16	penelantaran
21	16	penelantaran
22	17	penelantaran
23	26	otoriter
24	26	otoriter
25	25	permisif
26	31	otoritatif
27	25	otoriter
28	22	permisif
29	32	otoritatif
30	25	permisif
31	30	otoritatif
32	21	permisif
33	25	otoriter
34	17	penelantaran
35	35	otoriter
36	36	otoriter
37	25	otoriter
38	23	permisif
39	25	permisif
40	21	permisif
41	25	otoriter
42	22	permisif

43	33	otoritatif
44	31	otoritatif
45	22	permisif
46	22	permisif
47	16	penelantaran
48	24	permisif
49	16	penelantaran
50	23	permisif
51	26	otoriter
52	28	otoritatif
53	16	penelantaran
54	27	otoriter
55	32	otoritatif
56	24	permisif
57	22	permisif
58	25	permisif
59	26	otoriter
60	26	otoriter
61	22	permisif
62	25	otoriter
63	33	otoritatif
64	32	otoritatif
65	32	otoritatif
66	27	otoriter
67	25	otoriter
68	33	otoritatif
69	34	otoritatif
70	25	otoriter
71	32	otoritatif
72	15	penelantaran
73	25	permisif
74	30	otoritatif
75	34	otoritatif
76	26	otoriter
77	27	otoriter
78	27	otoriter
79	25	permisif
80	25	permisif
81	31	otoritatif
82	30	otoritatif

83	34	otoritatif
84	18	penelantaran
85	27	otoriter
86	23	otoriter
87	31	otoritatif
88	22	permisif
89	32	otoritatif
90	25	otoriter
91	33	otoritatif
92	34	otoritatif
93	32	otoritatif
94	17	penelantaran
95	22	permisif
96	31	otoritatif
97	31	otoritatif
98	31	otoritatif
99	32	otoritatif
100	16	penelantaran
101	32	otoritatif
102	32	otoritatif
103	17	penelantaran
104	23	permisif
105	18	penelantaran
106	25	permisif
107	33	otoritatif
108	16	penelantaran
109	22	otoriter
110	25	penelantaran
111	32	otoritatif
112	15	penelantaran
113	18	penelantaran
114	30	otoriter
115	15	penelantaran
116	30	otoriter
117	34	otoritatif
118	24	otoriter
119	26	otoriter
120	25	otoriter
121	22	permisif
122	21	permisif

123	22	otoriter
124	30	otoritatif
125	21	permisif
126	15	penelantaran
127	27	otoriter
128	26	otoriter
129	22	permisif
130	18	penelantaran
131	26	otoriter
132	31	otoritatif
133	32	otoritatif
134	24	otoriter
135	26	otoriter
136	15	penelantaran
137	16	penelantaran
138	26	otoriter
139	15	penelantaran
140	24	otoriter
141	15	penelantaran
142	15	penelantaran
143	15	penelantaran
144	33	otoritatif
145	18	penelantaran
146	32	otoritatif
147	30	otoritatif
148	22	permisif
149	30	otoritatif
150	16	penelantaran
151	16	penelantaran
152	24	otoriter
153	16	penelantaran
154	24	otoriter
155	28	otoriter

Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

KD	.067	155	.089	.973	155	.004
PA	.067	155	.089	.978	155	.016

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6: Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment *Self disclosure* dengan pola asuh otoriter, otoritatif, permisif, penelantaran.

Otoriter

		KD1	Otoriter
KD1	Pearson Correlation	1	-.016
	Sig. (2-tailed)		.848
	N	155	155
Otoriter	Pearson Correlation	-.016	1
	Sig. (2-tailed)	.848	
	N	155	155

Otoritatif

		KD1	Otoritatif
KD1	Pearson Correlation	1	-.091
	Sig. (2-tailed)		.260
	N	155	155
Otoritatif	Pearson Correlation	-.091	1
	Sig. (2-tailed)	.260	
	N	155	155

Permisif

		KD1	Permisif
KD1	Pearson Correlation	1	.222**
	Sig. (2-tailed)		.006

	N	155	155
Permisif	Pearson Correlation	.222**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penelantaran

Correlations

		KD1	Penelantaran
KD1	Pearson Correlation	1	-.051
	Sig. (2-tailed)		.532
	N	155	155
Penelantaran	Pearson Correlation	-.051	1
	Sig. (2-tailed)	.532	
	N	155	155

Lampiran 7: Kuisisioner penelitian Pola Asuh

BAGIAN II

Petunjuk Pengisian!

1. Beri tanda *ceklis* (✓) pada kolom respon yang tersedia dan dianggap paling tepat.
2. Mohon memberikan respon yang sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi saudara, semua pilihan adalah benar.
3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu pilihan.
4. Terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu:

Sangat Tidak Sesuai	: STS (☹☹)
Tidak Sesuai	: TS (☹)
Sesuai	: S (☺)
Sangat Sesuai	: SS (☺☺)

Jawaban yang diberikan pada kuisisioner hanya untuk keperluan penelitian saja, tidak ada yang benar ataupun salah. Pastikan jawabannya benar-benar sesuai dengan saudara.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua menerapkan disiplin belajar yang ketat pada saya.				
2.	Orang tua membiarkan saya melakukan hal-hal yang saya inginkan.				
3.	Orang tua memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan hobi saya.				
4.	Orang tua mengabaikan kepentingan saya.				
5.	Orang tua marah jika saya menentang keinginannya.				
6.	Orang tua memberi kebebasan kepada saya untuk melakukan aktivitas diluar sekolah.				
7.	Orang tua mendengarkan usulan yang saya berikan.				
8.	Orang tua membiarkan cara saya berpakaian formal/nonformal.				

9.	Orang tua marah jika saya tidak mengikuti saran mereka.				
10.	Orang tua tidak melibatkan saya dalam membuat peraturan dirumah.				
11.	Orang tua dapat mengerti keinginan-keinginan saya.				
12.	Orang tua mengatur jadwal kegiatan saya.				
13.	Orang tua menentukan dengan siapa saya boleh berteman.				
14.	Orang tua membebaskan saya memilih ekstrakurikuler sesuai minat saya.				
15.	Orang tua membangkitkan semangat ketika saya sedang putus asa.				
16.	Orang tua tidak menerima kritikan saya.				
17.	Orang tua tidak mengkritik jika saya bertindak semau saya.				
18.	Orang tua marah jika saya pulang terlambat.				
19.	Orang tua mengajak berdiskusi dalam menentukan jurusan yang akan saya ambil.				
20.	Orang tua tidak terlibat dalam urusan sekolah saya.				
21.	Orang tua menanyakan kegiatan yang saya lakukan hari ini.				
22.	Orang tua mengatur cara saya belajar.				
23.	Orang tua menghibur ketika saya sedih.				
24.	Orang tua tidak memiliki waktu untuk berbicara dengan saya saat saya ada masalah.				
25.	Orang tua menghukum jika saya mengingkari janji.				
26.	Orang tua membebaskan saya bermain <i>game</i> apapun.				
27.	Orang tua percaya pada kemampuan saya dalam menyelesaikan masalah.				

28.	Orang tua menentukan barang yang akan saya bawa untuk berpergian.				
29.	Orang tua marah apabila saya mengemukakan pendapat yang berbeda dengan mereka.				
30.	Orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya bagi saya untuk mengatur diri sendiri.				
31.	Orang tua membantu saat saya dalam kesulitan.				
32.	Orang tua membiarkan saya dengan segala kesulitan yang saya hadapi.				
33.	Orang tua menentukan cita-cita saya.				
34.	Orang tua bersikap terbuka saat saya memberikan masukan.				
35.	Orang tua tidak mendengarkan keluh kesah saya saat ada masalah.				
36.	Orang tua tidak memberikan perhatian pada saya.				
37.	Orang tua menentukan sendiri aturan dalam keluarga.				
38.	Orang tua membatasi waktu saya untuk bermain <i>game</i> .				
39.	Orang tua tidak memberi pujian ketika saya mendapat prestasi.				
40.	Orang tua meyakinkan bahwa saya mampu meraih cita-cita saya.				
41.	Orang tua marah jika saya tidak memenuhi tanggung jawab.				
42.	Orang tua tidak mengkritik ketika saya melakukan kenakalan.				
43.	Orang tua marah apabila saya tidak bisa menyelesaikan masalah sendiri.				

Lampiran 8: Kuisioner Final Pola Asuh

BAGIAN II

Petunjuk Pengisian!

1. Beri tanda *ceklist* (✓) pada kolom respon yang tersedia dan dianggap paling tepat.
2. Mohon memberikan respon yang sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi saudara, semua pilihan adalah benar.
3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu pilihan.
4. Terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu:
 - Sangat Tidak Sesuai : STS (☹☹)
 - Tidak Sesuai : TS (☹)
 - Sesuai : S (☺)
 - Sangat Sesuai : SS (☺☺)

Pastikan jawabannya benar-benar sesuai dengan saudara.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua menerapkan disiplin belajar yang ketat pada saya.				
2.	Orang tua membiarkan saya melakukan hal-hal yang saya inginkan.				
3.	Orang tua memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan hobi saya.				
4.	Orang tua marah jika saya menentang keinginannya.				
5.	Orang tua mendengarkan usulan yang saya berikan.				
6.	Orang tua mengatur cara saya berpakaian.				
7.	Orang tua marah jika saya tidak mengikuti saran mereka.				
8.	Orang tua dapat mengerti keinginan-keinginan saya.				
9.	Orang tua menentukan dengan siapa saya boleh berteman.				
10.	Orang tua membebaskan saa				

	memilih ekstrakurikuler sesuai minat saya.				
11.	Orang tua membangkitkan semangat ketika saya sedang putus asa.				
12.	Orang tua tidak menerima kritikan saya.				
13.	Orang tua tidak mengkritik jika saya bertindak semau saya.				
14.	Orang tua tidak mempermasalahkan jika saya pulang terlambat.				
15.	Orang tua mengajak berdiskusi dalam menentukan jurusan yang akan saya ambil.				
16.	Orang tua menanyakan kegiatan yang saya lakukan hari ini.				
17.	Orang tua membebaskan saya belajar dengan cara saya sendiri.				
18.	Orang tua menghibur ketika saya sedih.				
19.	Orang tua tidak memiliki waktu untuk berbicara dengan saya saat saya ada masalah.				
20.	Orang tua menghukum jika saya mengingkari janji.				
21.	Orang tua membebaskan saya bermain <i>game</i> apapun.				
22.	Orang tua percaya pada kemampuan saya dalam menyelesaikan masalah.				
23.	Orang tua marah apabila saya mengemukakan pendapat yang berbeda dengan mereka.				
24.	Orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya bagi saya untuk mengatur diri sendiri.				
25.	Orang tua membantu saat saya dalam kesulitan.				
26.	Orang tua membiarkan saya dengan segala kesulitan yang saya hadapi.				
27.	Orang tua bersikap terbuka saat saya memberikan masukan.				

28.	Orang tua tidak membatasi waktu saya untuk bermain <i>game</i> .				
29.	Orang tua meyakinkan bahwa saya mampu meraih cita-cita saya.				
30.	Orang tua marah apabila saya tidak bisa menyelesaikan masalah sendiri.				

Lampiran 9: Kuisisioner *Self Disclosure*

Petunjuk Pengisian!

1. Beri tanda *ceklist* (✓) pada kolom respon yang tersedia dan dianggap paling tepat.
2. Mohon memberikan respon yang sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi saudara, semua pilihan adalah benar.
3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu pilihan.
4. Terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu:
 - 0: Tidak sesuai mengenai diri
 - 1: Tidak mengungkapkan apapun
 - 2: Mengungkapkan secara umum
 - 3: Mengungkapkan secara full

No.	Pernyataan	0	1	2	3
1.	Hal-hal yang saya pikirkan dan rasakan tentang pandangan agama pribadi saya.				
2.	Pendapat dan perasaan pribadi saya tentang kelompok agama lain selain agama saya sendiri, seperti agama Protestan, Katolik, Yahudi, ateis.				
3.	Pandangan saya tentang komunisme.				
4.	Pandangan saya tentang pemerintahan saat ini: presiden, kebijakan pemerintah, dll.				
5.	Pandangan saya tentang pertanyaan pembauran rasial di suatu sekolah, transportasi, dll.				
6.	Pandangan pribadi saya tentang minuman keras				
7.	Pandangan pribadi saya tentang moralitas seksual (pandangan saya terkait bagaimana perilaku saya dan orang lain dalam masalah seksual).				
8.	Standar kecantikan dan daya tarik pribadi saya pada wanita dan apa yang saya anggap menarik bagi seorang wanita.				
9.	Hal-hal yang dianggap diharapkan untuk menjadi seorang pria (apa yang saya cari dalam diri seorang pria).				
10.	Perasaan dan fikiran saya tentang bagaimana seharusnya orang tua berhadapan dengan anak-anak.				
11.	Makanan favorit saya, bagaimana cara saya menyukai makanan yang telah disiapkan, dan makanan yang tidak saya sukai.				
12.	Minuman favorit saya, dan minuman yang tidak saya sukai.				
13.	Musik favorit dan musik yang tidak saya sukai.				
14.	Materi bacaan favorit saya.				
15.	Jenis film yang paling saya sukai seperti acara TV yang menjadi favorit saya.				
16.	Selera saya dalam berpakaian.				
17.	Gaya rumah, dan jenis perabot yang paling saya sukai.				
18.	Jenis pesta/ perkumpulan sosial yang paling saya sukai, dan jenis pesta/ perkumpulan sosial yang membuat saya bosan atau tidak akan saya nikmati saat menjalaninya.				
19.	Cara favorit saya dalam menghabiskan waktu luang, seperti: hunting, membaca, bermain				

	kartu, kegiatan olahraga, pesta, menari, dan lain-lain.				
20.	Apa yang paling saya hargai dari sebuah hadiah.				
21.	Apa yang menjadi tekanan dan tekanan terburuk dalam pendidikan saya.				
22.	Apa yang menjadi aspek yang paling membosankan dan tidak menyenangkan dari pendidikan saya.				
23.	Apa yang paling saya nikmati, dan kepuasan terbesar dari pendidikan saya saat ini.				
24.	Apa yang saya rasakan tentang kekurangan dan kelemahan saya yang mencegah saya bekerja dengan cara yang saya sukai, atau mencegah saya untuk maju dalam pendidikan saya.				
25.	Apa yang saya rasakan tentang kelebihan dan kualifikasi khusus saya miliki dalam pendidikan saya.				
26.	Bagaimana saya merasa bahwa pekerjaan saya dihargai oleh orang lain.				
27.	Ambisi dan tujuan saya dalam pendidikan saya.				
28.	Perasaan saya tentang uang saku atau imbalan yang saya dapatkan untuk pekerjaan saya.				
29.	Bagaimana perasaan saya tentang pilihan karier yang telah saya buat (apakah saya puas atau tidak dengan itu.)				
30.	Bagaimana perasaan saya sebenarnya tentang orang-orang yang bekerja dengan saya.				
31.	Berapa banyak uang yang saya hasilkan di pekerjaan saya, atau saya dapatkan sebagai uang saku.				
32.	Apakah saya berutang atau tidak, kalau ya berapa.				
33.	Kepada siapa saja saya berutang uang saat ini, atau yang telah saya pinjam di masa lalu.				
34.	Apakah saya punya tabungan, dan jumlahnya berapa.				
35.	Apakah orang lain berhutang uang kepada saya atau tidak, jumlah, dan siapa yang berutang kepada saya.				
36.	Apakah saya bertaruh atau tidak, jika iya, bagaimana cara saya bertaruh, dan sejauh mana hal itu.				
37.	Semua sumber penghasilan dan pengeluaran saya saat ini upah, biaya dll.				

38.	Total nilai uang saku saya, termasuk properti, tabungan, dll.				
39.	Kebutuhan saya yang paling mendesak akan uang sekarang, (cth: Tagihan luar biasa, sebagian besar pengeluaran yang diinginkan atau dibutuhkan.)				
40.	Bagaimana saya menganggarkan uang yang saya miliki proporsi yang digunakan untuk kebutuhan, kemewahan, dll.				
41.	Aspek kepribadian saya yang tidak saya sukai, yang saya khawatirkan, dan saya anggap buruk di dalam diri.				
42.	Bagaimana perasaan saya jika saya kesulitan mengekspresikan atau mengendalikan masalah.				
43.	Fakta-fakta kehidupan seks saat ini termasuk pengetahuan tentang bagaimana saya berhubungan dengan lawan jenis, setiap masalah yang mungkin saya miliki, dengan siapa saya memiliki hubungan, jika ada.				
44.	Apakah saya merasa atau tidak menarik bagi lawan jenis. Masalah saya, tentang mendapatkan perhatian yang diinginkan dari lawan jenis (atau jenis kelamin yang sama jika berorientasi).				
45.	Hal-hal di masa lalu atau masa kini yang membuat saya merasa malu dan bersalah.				
46.	Hal-hal yang membuat geram.				
47.	Apa yang membuat saya merasa sangat tertekan dan murung.				
48.	Apa yang membuat saya benar-benar khawatir, cemas dan takut.				
49.	Apa yang melukai perasaan saya secara mendalam.				
50.	Hal-hal yang membuat saya bangga pada diri sendiri, gembira, penghargaan diri.				
51.	Perasaan saya tentang penampilan wajah seperti bagian wajah yang tidak saya sukai, dan yang saya sukai (cth: Wajah dan kepala saya, hidung, mata, rambut, gigi, dll.)				
52.	Harapan saya tentang bagaimana saya terlihat di mata orang lain: harapan saya tentang bagaimana penampilan fisik saya secara keseluruhan.				
53.	Perasaan saya tentang berbagai bagian tubuh				

	saya seperti kaki, pinggul, pinggang, berat badan, dada, dll.				
54.	Setiap masalah dan kekhawatiran yang saya miliki dengan penampilan saya di masa lalu.				
55.	Apakah saya sekarang memiliki masalah kesehatan atau tidak seperti masalah tidur, pencernaan, kondisi jantung, alergi, sakit kepala, dll.				
56.	Apakah saya memiliki kekhawatiran atau masalah jangka panjang mengenai kesehatan saya, seperti kanker, bisul, gangguan jantung.				
57.	Catatan masa lalu saya tentang penyakit dan perawatan.				
58.	Upaya khusus yang saya lakukan untuk tetap bugar, sehat, dan menarik, seperti senam, diet.				
59.	Pengukuran fisik saya saat ini, seperti tinggi, berat, pinggang, dll.				
60.	Perasaan saya tentang kecukupan saya dalam perilaku seksual (apakah saya merasa mampu atau tidak tampil secara memadai dalam hubungan dengan lawan jenis cth: mengobrol, berkenalan, dsb)				

Lampiran 10: Kuisioner Final Self Disclosure

No.	Pernyataan	0	1	2	3
1.	Pendapat dan perasaan pribadi saya tentang kelompok agama lain selain agama saya sendiri, seperti agama Protestan, Katolik, Yahudi, ateis.				
2.	Pandangan saya tentang komunisme.				
3.	Pandangan saya tentang pertanyaan pembauran rasial di suatu sekolah, transportasi, dll.				
4.	Pandangan pribadi saya tentang minuman keras				
5.	Hal-hal yang dianggap diharapkan untuk menjadi seorang pria (apa yang saya cari dalam diri seorang pria).				
6.	Perasaan dan pikiran saya tentang bagaimana seharusnya orang tua berhadapan dengan anak-anak.				
7.	Minuman favorit saya, dan minuman yang tidak saya sukai.				
8.	Musik favorit dan musik yang tidak saya sukai.				
9.	Materi bacaan favorit saya.				
10.	Jenis film yang paling saya sukai seperti acara TV yang menjadi favorit saya.				
11.	Selera saya dalam berpakaian.				
12.	Gaya rumah, dan jenis perabot yang paling saya sukai.				
13.	Jenis pesta/ perkumpulan sosial yang paling saya sukai, dan jenis pesta/ perkumpulan sosial yang membuat saya bosan atau tidak akan saya nikmati saat menjalaninya.				
14.	Apa yang paling saya hargai dari sebuah hadiah.				
15.	Apa yang menjadi tekanan dan tekanan terburuk dalam pendidikan saya.				
16.	Apa yang menjadi aspek yang paling membosankan dan tidak menyenangkan dari pendidikan saya.				
17.	Apa yang paling saya nikmati, dan kepuasan terbesar dari pendidikan saya saat ini.				
18.	Bagaimana saya merasa bahwa pekerjaan saya dihargai oleh orang lain.				
19.	Ambisi dan tujuan saya dalam pendidikan saya.				
20.	Bagaimana perasaan saya tentang pilihan karier yang telah saya buat (apakah saya puas atau				

	tidak dengan itu.)				
21.	Apakah orang lain berhutang uang kepada saya atau tidak, jumlah, dan siapa yang berhutang kepada saya.				
22.	Apakah saya bertaruh atau tidak, jika iya, bagaimana cara saya bertaruh, dan sejauh mana hal itu.				
23.	Total nilai uang saku saya, termasuk properti, tabungan, dll.				
24.	Bagaimana cara saya menggunakan uang yang saya miliki untuk kebutuhan, kemewahan, dll.				
25.	Bagaimana perasaan saya jika saya kesulitan mengekspresikan atau mengendalikan masalah.				
26.	Apakah saya merasa atau tidak menarik bagi lawan jenis. Masalah saya, tentang mendapatkan perhatian yang diinginkan dari lawan jenis (atau jenis kelamin yang sama jika berorientasi).				
27.	Hal-hal di masa lalu atau masa kini yang membuat saya merasa malu dan bersalah.				
28.	Perasaan saya tentang berbagai bagian tubuh saya (seperti kaki, pinggul, pinggang, berat badan, dada, dll.)				
29.	Apakah saya sekarang memiliki masalah kesehatan atau tidak seperti masalah tidur, pencernaan, kondisi jantung, alergi, sakit kepala, dll.				
30.	Apakah saya memiliki kekhawatiran atau masalah jangka panjang mengenai kesehatan saya (seperti kanker, bisul, gangguan jantung.)				
31.	Upaya khusus yang saya lakukan untuk tetap bugar, sehat, dan menarik, seperti senam, diet.				
32.	Pengukuran fisik saya saat ini, seperti tinggi, berat, pinggang, dll.				

Lampiran 11: Skor Data Final *Self Disclosure*

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	
2	0	3	2	0	3	3	0	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	0		
3	3	0	3	2	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	1	3	3	3	3	
4	1	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
5	1	3	1	1	0	2	1	3	2	3	3	3	3	0	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	
6	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	
7	0	3	0	3	0	3	0	3	0	0	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	2	
8	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
9	2	3	1	3	2	1	3	1	1	0	1	0	3	0	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	0	3	1	
10	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	0	0	2	0	2	0	3	0	3	3	2	0	3	2	0	0	
12	2	2	3	2	3	3	2	3	3	0	0	2	2	0	0	0	3	0	3	3	0	3	3	2	3	3	3	1	1	2	1	2	
13	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	
14	0	0	3	3	0	2	0	3	3	3	3	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	1	3	3	1	3	3	1	3	2	3	1	
15	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	0	0	0	3	3	0	3	0	3	2	0	3	3	0	3	3	0	3	3	3	0	
17	0	2	0	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	
18	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
19	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	0	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
20	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	0	2	0	3	2	3	0	
21	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	
22	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	0	0	2	2	0	2	1	1	1	
23	1	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	
24	3	0	2	0	3	2	0	3	0	3	3	2	2	2	3	2	3	0	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	0	
25	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2	3	1	1	2	1	1	

5																																	
2																																	
6	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	0	3	3	0	0	0	3	0	2	
2																																	
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	0	0	0	0	1	1	1	2	1	1
2																																	
8	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	
2																																	
9	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3		
3																																	
0	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	1	0	0	3	0	0	0	0	2	3	3	2	3	3	0	
3																																	
1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
3																																	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	0	3	3	3	3	0	3	3	0	0	0	0	1	1	3	3	1	1	1	3	
3																																	
3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	3	0	3	3	0	0	0	3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	1	
3																																	
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3
3																																	
5	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	
3																																	
6	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	0	0	0	0	3	0	0	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1		
3																																	
7	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	
3																																	
8	3	0	3	0	0	3	3	0	3	2	3	3	2	3	3	3	3	0	0	3	0	0	3	3	3	2	3	3	0	0	3	0	
3																																	
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	0	0	1	0	0	2	0	0	2	0	3	3	3	3	0	0	1	
4																																	
0	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2		
4																																	
1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
4																																	
2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	
4																																	
3	0	3	0	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	2	0	3	3	1	2	3	0	3	3	1	3	3	0	3	2	3	
4																																	
4	2	0	2	2	0	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
4																																	
5	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	0	3	0	3	0	1	2	0	0	2	3	3	3	2	3	
4																																	
6	0	0	2	2	3	2	0	0	2	0	2	2	3	3	0	3	2	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	
4																																	
7	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	

93	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2
94	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
95	0	0	2	3	3	2	3	0	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	0	0	2	2	2	2	2	0	3	3	3	2	2
96	0	0	1	0	0	2	2	0	0	0	0	2	0	2	0	2	0	2	3	3	1	3	3	2	3	2	0	3	3	3	2	1	
97	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
98	0	3	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	0	0	3	3	3	3	3	3	3	0	0	3	3	1
99	2	2	3	0	1	0	1	1	0	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	0	0	0	0	2	1	2	2	2	0	2	2	
100	0	0	1	3	1	0	2	0	0	0	2	1	2	0	1	1	0	1	2	2	1	3	3	1	0	1	1	2	3	1	3	2	
101	3	3	0	0	3	3	3	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	2	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	0
102	3	3	3	0	0	3	3	0	3	3	2	3	0	3	0	2	2	0	2	0	3	3	0	1	0	3	3	0	3	0	2	2	
103	1	0	1	0	0	2	3	0	1	0	2	2	3	0	0	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	
104	1	1	3	3	0	1	3	1	3	2	2	2	0	3	0	0	0	2	3	2	0	2	1	1	0	1	1	1	1	2	3	1	
105	2	0	0	1	2	0	3	3	1	3	3	1	3	2	0	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	3	
106	2	2	3	2	2	0	3	3	2	3	3	0	3	1	3	3	3	3	2	1	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	2	0	
107	0	0	1	0	2	2	0	3	3	0	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	0	3	1	3	3	1	0	0	1	0	3	1	0
108	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	3	1	2	3	3	2	1	3	2	1	1	3	3	0	1	1	1	2	1	
109	0	3	0	0	3	3	2	3	2	3	3	0	0	2	3	0	2	0	2	3	0	0	0	2	3	0	3	0	3	0	2	3	
110	0	0	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3	3	3	3	3	2	3	3	0	2	3	3	3	2	

Lampiran 12: Skor Data Pola Asuh Final

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
1	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	1	3	4	4	1	
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
5	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	
6	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	
7	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	
8	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	
9	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	
10	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	
11	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	2	2	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
13	3	3	3	4	3	3	4	2	1	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	3	3	3	4	4	4	1	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2
16	2	1	4	3	4	3	4	1	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
17	2	3	3	4	4	4	4	1	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
19	3	3	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
21	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
22	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
23	2	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
24	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2
25	1	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2

9 3		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3					
9 4		3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	1	3	1	3	1	3	3	1	1				
9 5		2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	1	3	2				
9 6		2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2				
9 7		3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3				
9 8		3	1	3	2	1	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2				
9 9		3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3			
1 0 0																																			
1 0 1		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
1 0 2		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
1 0 3		3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	
1 0 4		3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
1 0 5		2	4	2	4	2	2	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2				
1 0 6		3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2			
1 0 7		3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	2	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2		
1 0 8		3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2			
1 0 9		3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2				
1 1		3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2			

Lampiran 13: Validasi *Expert Judgement*

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT 1**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernita Zakiah, M.Psi, Psikolog
NIP : 8891680018
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi klinis
No. Handphone :

Menyatakan bahwa instrument **Pola Asuh** yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta,
Validator,



.....
NIP. 8891680018

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT 1**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernita Zakiah, Mpsi, Psikolog
NIP : 8891680018
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi klinis
No. Handphone :

Menyatakan bahwa instrument *Self Disclosure* yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta,
Validator,



.....
NIP. 8891680018

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT 2**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Felliante Muzdalifah, M.Psi
NIP : 0024027802
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan
No. Handphone : 08129210975

Menyatakan bahwa instrument **Pola Asuh** yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 07 Agustus 2019
Validator,



.....
NIP. 0024027802

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT 2**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fellianti Muzdalifah, M.Psi
NIP : 0024027802
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan
No. Handphone : 08129210975

Menyatakan bahwa instrument *Self Disclosure* yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 07 Agustus 2019
Validator,



.....
NIP. 0024027802

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT 3**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Irianda Rizkyani Medella, M.Psi, Psi.
NIP :
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2 Magister Profesi Psikologi
Bidang Keahlian : Psikologi Sosial
No. Handphone : 0821210019

Menyatakan bahwa instrument *Self Disclosure* yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu-perbaikan/tidak-dapat-digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 12/07/2019

Validator,



.....GITA (RIANDA).....

NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT 3**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Irianda Rizkyani Medella, M.Psi., Psi.
NIP :
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2 Magister Profesi Psikologi
Bidang Keahlian : Psikologi Sosial
No. Handphone : 082121010019

Menyatakan bahwa instrument **Pola Asuh** yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak-dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 12/07/2019
Validator,



.....
GITA IRIANDA

NIP.

Daftar Riwayat Hidup



Peneliti memiliki nama panjang Nadia Vinca Rosa lahir di Serang 06 Agustus 1997, yang merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2002 di TK YPWKS III Cilegon-Banten kemudian melanjutkan pendidikan SMP YPWKS Cilegon serta menempuh SMA di SMAN 2 KS Cilegon. Saat ini penulis merupakan mahasiswi psikologi di Universitas Negeri Jakarta angkatan 2015. E-mail: nadiavinca@gmail.com